



**PENGARUH EFISIENSI BIAYA BAHAN BAKU TERHADAP  
PENINGKATAN LABA PADA PT RICKY PUTRA GLOBALINDO TBK  
PERIODE 2018-2020**

Skripsi

Diajukan Oleh :  
Tiara Putri Azahrah Andhika  
022118004

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**JULI 2022**

## UJIAN SIDANG SKRIPSI

Kami selaku Ketua Komisi dan Anggota Komisi telah melakukan bimbingan skripsi mulai tanggal: 14/08/2021 dan berakhir tanggal: 13/07/2022. Dengan ini menyatakan bahwa,

Nama : Tiara Putri Azahrah Andhika  
NPM : 022118004  
Program Studi : Akuntansi  
Mata Kuliah : Akuntansi Keuangan  
Ketua Komisi : Dr. Rochman Marota, SE., Ak., MM., CA., CPA., CACP  
Anggota Komisi : Sigit Edy Suro, Drs.,MM  
Judul Skripsi : Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku Terhadap Peningkatan Laba Pada PT Ricky Putra Globalindo Tbk Periode 2018-2020

Menyetujui bahwa nama tersebut di atas dapat disertakan mengikuti ujian sidang skripsi yang dilaksanakan oleh pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Menyetujui,

Ketua Komisi Pembimbing  
(Dr. Rochman Marota, SE., Ak., MM., CA., CPA., CACP)

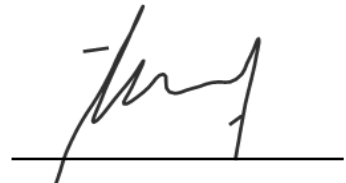


Anggota Komisi Pembimbing  
(Sigit Edy Suro, Drs.,MM)



Diketahui,

Ketua Program Studi Akuntansi  
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA, CCSA, CA, CSEP, QIA., CFE., CGCAE)





**PENGARUH EFISIENSI BIAYA BAHAN BAKU TERHADAP  
PENINGKATAN LABA PADA PT RICKY PUTRA GLOBALINDO  
TBK PERIODE 2018-2020**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi  
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Pakuan Bogor

Tiara Putri Azahrah Andhika  
022118004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Akuntansi  
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA, CCSA,  
CA, CSEP, QIA., CFE., CGCAE)

**PENGARUH EFISIENSI BIAYA BAHAN BAKU TERHADAP  
PENINGKATAN LABA PADA PT RICKY PUTRA GLOBALINDO  
TBK PERIODE 2018-2020**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada hari Rabu, 27 Juli 2022

Tiara Putri Azahrah Andhika  
022118004

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang

(Dr. Antar M.T Sianturi, Ak., MBA., CA., QIA)



Ketua Komisi Pembimbing

(Dr. Rochman Marota, SE.,AK.,MM.,CA.,CPA.,CACP)



Anggota Komisi Pembimbing

(Sigit Edy Surono, Drs.,MM)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tiara Putri Azahrah Andhika  
NPM : 022118004  
Judul Skripsi : Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku Terhadap  
Peningkatan Laba Pada PT Ricky Putra Globalindo  
Tbk Periode 2018-2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Juli 2022



Tiara Putri Azahrah Andhika

022118004

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan,  
tahun 2022**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

*Dilarang mengutip Sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak Sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

## ABSTRAK

Tiara Putri Azahrah Andhika. 022118004. Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku Terhadap Peningkatan Laba Pada PT Ricky Putra Globalindo Tbk Periode 2018-2020. Dibawah bimbingan komisi pembimbing Rochman Marota dan anggota pembimbing Sigit Edy Suro.2022.

Pengendalian biaya dalam perusahaan dapat diukur dengan analisis efisiensi. Analisis efisiensi mengukur efisiensi biaya dengan cara membandingkan realisasi biaya dengan standar biaya. Semakin sesuai realisasi dengan standar, maka biaya tersebut dinilai semakin efisien. Pada perusahaan manufaktur biaya bahan baku memiliki resiko efisiensi yang tinggi apabila pengendalian tidak dilakukan dengan benar, dan dampaknya dapat menyebabkan kerugian. Pada biaya bahan baku harus dapat diefisienkan agar tidak terjadi pemborosan dalam penggunaan bahan baku, apabila terjadi pemborosan bahan baku maka biaya yang dikeluarkan pun akan tinggi, jika bahan baku habis tetapi target produksi belum tercapai, maka hal ini akan menyebabkan kerugian yang semakin besar. Oleh karena itu pengendalian biaya sangat penting dalam proses produksi untuk mencapai laba maksimal

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana efisiensi biaya bahan baku dan bagaimana pengaruh efisiensi biaya bahan baku terhadap peningkatan laba pada PT Ricky Putra Globalindo Tbk Periode 2018-2020, yang dilakukan di PT Ricky Putra Globalindo Tbk yang berada di Jl. Industri, No.54, Tarikolot, Citereup, Bogor, Jawa Barat, 16810.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian studi kasus dan teknik penelitian kuantitatif. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa efisiensi biaya bahan baku mengalami penurunan pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 tetapi biaya bahan baku pada PT Ricky Putra Globalindo Tbk periode 2018-2020 masih berada di kategori efisien dan terdapat pengaruh antara efisiensi biaya bahan baku terhadap peningkatan laba pada PT Ricky Putra Globalindo Tbk periode 2018-2020. Berdasarkan uji signifikan parsial (uji t) jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , tingkat signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan tingkat signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dari hasil uji t pada penelitian ini variabel efisien biaya bahan baku memiliki nilai signifikan di bawah 0,050 yaitu sebesar 0,000 dan  $t_{hitung} 4,875 > t_{tabel} 2.032$ . maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku (X1) terhadap peningkatan Laba (Y).

**Kata Kunci:** Efisiensi Biaya, Bahan Baku dan Peningkatan Laba

## PRAKATA

*Bismillahirrahmannirrahiim*

*Assalamu'alaikum Wr, Wb.*

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “**Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku Terhadap Peningkatan Laba Pada PT Ricky Putra Globalindo Tbk Periode 2018-2020**”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Bogor. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, motivasi, bimbingan dan do'a dari berbagai pihak. Selesaiannya skripsi ini tidak lepas juga dari beberapa pihak yang langsung maupun tidak langsung terlibat memberikan sumbangsuhnya sehingga pada kesempatan ini penulis menghaturkan hati, penulis ucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Kedua Orang tuaku tercinta, Bapak Andhika Permana dan Ibu Anna Susanti yang tidak henti-hentinya mendoa'kan, memberi dukungan secara moril maupun material, memberikan nasihat, memberikan motivasi serta sabar dalam mendidik, menguatkan saya, mendorong agar saya lebih bersemangat lagi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Bogor.
3. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto., Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pakuan, Bogor.
4. Ibu Dr. Retno Martanti Endah L, SE., M.Si., CMA., CAPM dan Ibu Enok Rusmanah, S.E., M.Acc selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Bogor.
5. Bapak Dr. Rochman Marota, S.E., Ak., M.M., CA., CPA., CACP selaku Dosen Ketua Komisi yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan masukannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Sigit Edy Surono, Drs.,MM selaku Dosen Anggota Komisi yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan masukannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak Dr. Antar M.T Sianturi, Ak., MBA., CA., QIA selaku Dosen Penguji Seminar Skripsi yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan masukannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.



8. Ibu Dr. Retno Martanti Endah L, SE., M.Si., CMA., CAPM selaku Dosen Penguji Seminar Skripsi yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan masukannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Seluruh Dosen, Staff Tata Usaha dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Bogor.
10. Kesya Devira Asyifa Andhika dan Aurel Faeyza Zahirah Andhika yang selalu menemani, memberikan semangat, memberikan do'a dan menguatkan saya agar tetap bangkit serta memberikan dukungan penuh dalam proses pengerjaan skripsi ini.
11. Keluarga Besar Bapak Nababan dan keluarga besar Bapak Idup yang memberikan do'a, memberikan semangat, dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
12. Kiren, Evita, Tia, Fany, Vivi, Laila, Kinanti yang selalu mendukung, mendengarkan keluh kesah, memberikan semangat, memberikan do'a, memberikan motivasi selama perkuliahan dan proses pengerjaan skripsi ini.
13. Annisa Fitria yang memberikan motivasi, semangat, dan membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini.
14. Teman-teman Seperjuangan kelas Ekstensi Akuntansi angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Bogor.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, tanpa mengurangi rasa hormat, terima kasih atas dukungan dan bantuannya dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan dan penyelesaian skripsi ini masih banyak sekali kekurangan karena terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Semoga kekurangan tersebut dapat menjadi pembelajaran bagi penulis. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Penulis berharap penelitian ini dapat berguna bagi kita semua.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Bogor, Juli 2022

Tiara Putri Azahrah Andhika

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN &amp; PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA</b> .....	iv
<b>LEMBAR HAK CIPTA</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>PRAKATA</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah .....	4
1.2.1 Identifikasi Masalah .....	4
1.2.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian .....	5
1.3.1 Maksud Penelitian .....	5
1.3.2 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Kegunaan Penelitian .....	5
1.4.1 Kegunaan Praktis .....	5
1.4.2 Kegunaan Akademis/ Teoritis .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
2.1 Akuntansi Biaya .....	6
2.2 Biaya .....	6
2.2.1 Penggolongan Biaya .....	7
2.3 Biaya Bahan Baku .....	8
2.3.1 Pengendalian Bahan Baku .....	8

2.3.2 Jenis-jenis Biaya Bahan Baku .....	9
2.3.3 Harga Pokok Bahan Baku Yang Dibeli .....	9
2.4 Laba .....	9
2.4.1 Kegunaan Laba .....	11
2.5 Rasio Profit Margin .....	11
2.6 Analisis Biaya Bahan Baku .....	13
2.7 Efisiensi Biaya .....	14
2.7.1 Tujuan Efisiensi .....	15
2.8 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran .....	15
2.8.1 Penelitian Sebelumnya .....	15
2.9 Kerangka Pemikiran .....	28
2.9.1 Efisiensi Biaya Bahan Baku .....	28
2.9.2 Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku Terhadap Peningkatan Laba.. .....	28
2.10 Hipotesis Penelitian .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	31
3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian .....	31
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	31
3.4 Operasional Variabel .....	32
3.5 Metode Penarikan Sampel .....	33
3.6 Pengumpulan Data .....	34
3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Perusahaan .....	37
4.1.1 Sejarah Singkat PT Ricky Putra Globalindo Tbk .....	37
4.1.2 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas .....	38
4.1.3 Kegiatan Usaha PT Ricky Putra Globalindo Tbk .....	41
4.1.4 Produksi PT Ricky Putra Globalindo Tbk .....	42
4.1.5 Penyediaan Bahan Baku PT Ricky Putra Globalindo Tbk .....	44
4.2 Kondisi/Fakta Variabel yang Diteliti/ Deskripsi Variabel yang Diteliti .....	44
4.2.1 Biaya Bahan Baku .....	44
4.2.2 Gross Profit Margin .....	51
4.3 Analisis dari variabel yang diteliti pada lokasi penelitian .....	53
4.3.1 Uji Asumsi Klasik .....	53

4.3.1.1 Uji Normalitas .....	53
4.3.1.2 Uji Multikolienaritas .....	54
4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas .....	54
4.3.1.4 Uji Autokorelasi .....	55
4.3.2 Pengujian Hipotesis .....	56
4.3.2.1 Uji t.....	56
4.3.2.2 Uji Koefisien Determinasi.....	57
4.4 Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian .....	57
4.4.1 Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku Terhadap Peningkatan Laba... ..	57
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>59</b>
5.1 Simpulan.....	59
5.2 Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 : Laporan Selisih Standar dan Realisasi Biaya Bahan Baku PT Ricky Putra Globalindo Tbk 2018-2020.....	3
Tabel 2.1 : Penelitian Sebelumnya.....	15
Tabel 3.1 : Operasionalisasi Variabel .....	32
Tabel 3.2 : Penilaian rentang varian efisiensi biaya bahan baku .....	33
Tabel 3.3 : Penilaian interval ratio gross profit margin .....	33
Tabel 4.1 : Selisih Harga Bahan Baku 2018 .....	45
Tabel 4.2 : Selisih Harga Bahan Baku 2019 .....	45
Tabel 4.3 : Selisih Harga Bahan Baku 2020 .....	45
Tabel 4.4 : Total Selisih Harga Bahan Baku 2018-2020 .....	46
Tabel 4.5 : Selisih Kuantitas 2018 .....	46
Tabel 4.6 : Selisih Kuantitas 2019 .....	47
Tabel 4.7 : Selisih Kuantitas 2020 .....	47
Tabel 4.8 : Total Selisih Kuantitas 2018-2020 .....	47
Tabel 4.9 : Efisiensi Biaya Bahan Baku 2018.....	48
Tabel 4.10 : Efisiensi Biaya Bahan Baku 2019.....	48
Tabel 4.11 : Efisiensi Biaya Bahan Baku 2020.....	49
Tabel 4.12 : Total Efisiensi Biaya Bahan Baku 2018-2020 .....	49
Tabel 4.13 : Laba Kotor PT Ricky Putra Globalindo Tbk.....	51
Tabel 4.14 : Gross Profit Margin PT Ricky Putra Globalindo Tbk 2018 ....	51
Tabel 4.15 : Gross Profit Margin PT Ricky Putra Globalindo Tbk 2019 ....	52
Tabel 4.16 : Gross Profit Margin PT Ricky Putra Globalindo Tbk 2019 ....	52
Tabel 4.17 : Total Gross Profit Margin PT Ricky Putra Globalindo Tbk 2018-2020 .....	52
Tabel 4.18 : Uji Normalitas .....	53
Tabel 4.19 : Uji Multikolinieritas .....	54
Tabel 4.20 : Hasil Uji Glester .....	55
Tabel 4.21 : Uji Autokorelasi.....	56
Tabel 4.22 : Uji t .....	56
Tabel 4.23 : Uji Koefisien Determinasi .....	57

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar 4.1 : Scatterplot Uji Heteroskedastisitas .....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Biaya Bahan Baku Standar Dan Biaya Bahan Baku Aktual Tahun 2018-2020.....	65
Lampiran 2 : Gross Profit Margin.....	66
Lampiran 3 : Data diolah SPSS 26.....	66
Lampiran 4 : Matriks Fenomena.....	67

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan oleh para pemiliknya dengan tujuan untuk memperoleh laba yang maksimum. Suatu perusahaan tentunya menginginkan suatu tingkat pertumbuhan yang baik, yang tercemin dalam pencapaian tingkat laba yang maksimal dan untuk bisa mencapai laba perusahaan mempunyai cara yang tepat dengan cara mengendalikan biaya-biaya untuk keperluan produksi sehingga dapat dicapai efisiensi.

Laba secara sederhana dapat diukur dengan selisih antara total penjualan dengan total biaya. Perolehan laba dapat diukur dengan berbagai rasio profitabilitas atau kemampuan perusahaan memperoleh laba secara kuantitatif salah satunya adalah *rasio profit margin*. *Rasio Profit margin* menurut S. Munawir (2007:89) dalam Marhuma (2017) adalah besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. Besar kecilnya rasio *profit margin* pada setiap transaksi *sales* ditentukan oleh dua faktor, yaitu *net sales* dan laba usaha atau *net operating income* tergantung kepada pendapatan dari *sales* dan besarnya biaya usaha (*operating expenses*). Dengan jumlah *operating expenses* tertentu *profit margin* dapat diperbesar dengan memperbesar *sales*, atau dengan jumlah *sales* tertentu *profit margin* dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil *operating expenses*. Salah satu rasio *profit margin* yang harus dicapai oleh manajer pemasaran adalah *rasio gross profit margin*.

*Rasio gross profit margin* ini digunakan untuk mengukur kemampuan memperoleh laba kotor dari setiap rupiah penjualan. Karena laba kotor terbentuk dari biaya pokok penjualan maka untuk memperbesar tingkat *rasio gross profit margin* perlu mengendalikan biaya produksi (Marhuma, 2017).

Menekan biaya produksi berarti menggunakan biaya produksi secara efisien, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan produk dengan upaya atau biaya minimal disebut efisien. Biaya yang timbul dari perolehan atau untuk mengolah suatu produk mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan. Efisiensi merupakan kata yang menunjukkan keberhasilan seseorang, organisasi atau usaha yang dijalankan, yang dilihat dari segi besarnya sumber yang digunakan untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan (Desti Dwi Lestari, 2013 dalam Atikah Marzukoh Q, 2020).

Pengendalian biaya penting bagi perusahaan karena biaya produk merupakan unsur di dalam pembentukan harga pokok produksi yang dijadikan dasar penentuan harga pokok penjualan produk yang dihasilkan. Menurut Ahmad (2007:34) dalam Marhuma (2017) menjelaskan bahwa, biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang. Biaya produksi merupakan biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyedia jasa. Biaya produksi dapat diklasifikasikan



lebih lanjut sebagai bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik. Sedangkan biaya non produksi adalah biaya yang berkaitan selain fungsi produksi yaitu pengembangan, distribusi, layanan pelanggan dan administrasi umum.

Pada perusahaan manufaktur, biaya yang paling berpengaruh adalah biaya produksi. Biaya produksi yang relatif mudah dikendalikan adalah biaya bahan baku. Biaya ini biasanya memiliki resiko efisiensi yang tinggi apabila pengendalian tidak dilakukan dengan benar, dan dampaknya dapat menyebabkan kerugian. Pada biaya bahan baku harus dapat diefisienkan agar tidak terjadi pemborosan dalam penggunaan bahan baku, apabila terjadi pemborosan bahan baku maka biaya yang dikeluarkan pun akan tinggi, jika bahan baku habis tetapi target produksi belum tercapai, maka hal ini akan menyebabkan kerugian yang semakin besar. Oleh karena itu pengendalian biaya sangat penting dalam proses produksi untuk mencapai laba maksimal (Adinda Langlang Buana, 2019).

PT Ricky Putra Globalindo Tbk adalah perusahaan manufaktur salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri sektor tekstil dan garmen yang merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI dimana persentase perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen sebesar 2,8% dari keseluruhan perusahaan Tbk yang ada di BEI. PT Ricky Putra Globalindo Tbk perusahaan yang memproduksi pakaian dengan bahan baku utama yaitu kain. Produk yang berkualitas dan kepuasan dari pelanggan merupakan komitmen dari PT Ricky Putra Globalindo Tbk. Kegiatan produksi yang dilakukan PT Ricky Putra Globalindo Tbk tidak hanya memakai 1 jenis kain saja tetapi berbagai jenis kain karena memiliki beberapa model produk yang berbeda-beda. Pada penelitian ini mengambil objek penelitian mengenai efisiensi bahan baku di PT Ricky Putra Globalindo Tbk ini adalah karena terlihat begitu besarnya pengaruh laba dari efisiensi pembelian bahan baku. Karena melihat setiap kali sudah selesai order suatu proyek selalu tersisa bahan bakunya dan persediaan bahan baku tersebut tidak akan dipakai lagi dikarenakan order yang akan produksi berikutnya tidak akan sama jenis bahan bakunya. Karena setiap session itu akan berbeda jenis bahan baku dan akan berbeda model desainnya. Sehingga persediaan bahan baku yang semakin lama semakin menumpuk dan itu mempengaruhi terhadap laba dan *cash flow* perusahaan.

Efisiensi biaya produksi dapat dilakukan dengan membandingkan biaya standar produksi dengan realisasinya. Menurut Kartadinata dalam Ade Trilia (2021) biaya standar adalah biaya yang ditentukan terlebih dahulu (*Predetermined Cost*) untuk memproduksi suatu unit atau jumlah unit produk dalam jangka waktu produksinya. Biaya standar dirancang untuk mengefisienkan. Biaya yang ditentukan terlebih dahulu meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Oleh sebab itu biaya standar merupakan biaya yang direncanakan untuk suatu produk berdasarkan kondisi usaha saat ini

Sistem biaya standar dirancang untuk mengendalikan biaya. Biaya standar merupakan biaya paling penting dalam menilai pelaksanaan kebijakan yang telah diterapkan sebelumnya. Jika biaya standar dibandingkan dengan biaya realistis, hal ini

akan merangsang pelaksanaan pekerjaan dengan efektif, karena pelaksanaan telah mengetahui bagaimana pekerjaan seharusnya dilaksanakan dan pada tingkat biaya berapa pekerjaan tersebut bisa dilaksanakan. Sistem biaya standar ini memberikan pendoman kepada manajemen, berapa biaya yang seharusnya untuk melaksanakan kegiatan tertentu sehingga memungkinkan perusahaan melakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja dan kegiatan lainnya.

Maka untuk tujuan efisiensi biaya bahan baku dengan penentuan biaya yang akan ditentukan dimuka mendorong agar mendapat suatu gambaran mengenai berapa biaya-biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu unit atau sejumlah unit produksi tertentu selama periode tertentu dimasa mendatang sehingga pemborosan atau ketidakefisienan dapat dihindarkan sedini mungkin. mengingat akan modal yang di investasikan dalam persediaan tersebut sangat besar. Jika sistem pengendalian yang di terapkan kurang tepat maka akan mengakibatkan pemborosan dan pengeluaran biayanya akan semakin tinggi.

Tabel 1.1 Laporan Selisih Standar dan Realisasi Biaya Bahan Baku PT Ricky Putra Globalindo Tbk 2018-2020

Tahun	Selisih Biaya Bahan Baku Standar dengan Biaya Bahan Baku Realisasi (Rp)	Rijek (%)
2018	845,161,401.93	2,25
2019	416,512,888.02	1,33
2020	300,770,555.32	0,79

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwasanya terjadi selisih di setiap tahunnya yang didapatkan dari perhitungan antara biaya bahan baku standar dikurangi dengan biaya bahan baku realisasi. Selisih didapatkan dari adanya masalah rijek bahan baku dan rijek produksi dapat dilihat persentase rijek biaya bahan baku tersebut.

Untuk menangani berbagai macam masalah perusahaan tersebut perusahaan perlu menggunakan metode yang tepat untuk penentuan biaya. Penentuan kuantitas standar bahan baku dalam perusahaan dimulai dari penetapan spesifikasi produk yang akan dibuat kartu bahan baku meliputi kelonggaran standar untuk pemborosan dengan diperlihatkan selisih (*variance*) dari standar. Untuk harga standar yang ditentukan perusahaan ditentukan dari daftar harga pemasok atau informasi yang sejenis dan informasi lain yang tersedia dan berhubungan dengan kemungkinan perubahan harga dimasa depan.

Berbagai penelitian telah dilakukan oleh peneliti terdahulu tentang pengaruh biaya produksi terhadap laba. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Desy Lestari (2018) dengan judul Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku dan Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Gross Profit Margin di PT. Bintang Kupu-Kupu Tahun 2014-2018. Desy Lestari menyatakan bahwa efisiensi biaya bahan baku memiliki pengaruh terhadap laba perusahaan. Efisiensi biaya bahan baku diperoleh dengan membandingkan selisih biaya bahan baku aktual dengan standar biaya bahan baku. Serta penelitian yang dilakukan oleh Adinda Langlang Buana (2019) dengan

judul Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku dan Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Peningkatan Laba Pada PT Elangperdana Tyre Industry Periode 2015-2017. Adinda Langlang Buana menyatakan bahwa semakin efisiensi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung maka semakin meningkatkan laba, akan tetapi apabila biaya bahan dan biaya tenaga kerja langsung tidak efisien maka laba semakin turun.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Periyanti Gunawan (2019) dengan judul Analisis Efisiensi Biaya Produksi dan Pengaruh Terhadap Laba Perusahaan (Studi PT Trias Sentosa, Tbk Periode 2014-2018). Periyanti Gunawan menyatakan bahwa efisiensi biaya bahan baku langsung secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Trilia (2021) dengan judul Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku dan Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Rasio Gross Profit Margin Pada Kembar Steel, Pulau Raja, Asahan. Ade Trilia menyatakan bahwa hasil penelitiannya menyatakan bahwa efisiensi biaya bahan baku tidak berpengaruh terhadap *rasio gross profit margin*.

Bedasarkan hasil dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa terdapat ketidakconsistenan yaitu perbedaan pendapat, antara penelitian satu dengan lainnya. Oleh karena itu peneliti ingin menguji kembali pengaruh efisiensi biaya bahan baku terhadap peningkatan laba sebagaimana penelitian telah dilakukan oleh Adinda Langlang Buana (2019), yakni tentang Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku dan Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Peningkatan Laba Pada PT Elangperdana Tyre Industry Periode 2015-2017. Perbedaan dari penelitian ini adalah periode penelitian, metode penelitian dan variabel peneliti hanya menggunakan satu variabel dependen yaitu biaya bahan baku, dan lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah pada PT Ricky Putra Globalindo Tbk periode 2018-2020.

Bedasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku Terhadap Peningkatan Laba Pada PT Ricky Putra Globalindo Tbk Periode 2018-2020”**.

## **1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Bedasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah penulis uraikan dan sehubungan dengan judul yang penulis angkat sebagai topik permasalahan sebagai berikut: Terjadi masalah di perusahaan yaitu pemborosan dalam penggunaan bahan baku, yang diamana jika adanya pemborosan bahan baku dan biaya yang dikeluarkan pun akan tinggi dan terjadi ketidakconsistenan perbedaan pendapat antara penelitian terdahulu satu dengan lainnya

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efisiensi biaya bahan baku pada PT Ricky Putra Globalindo Tbk periode 2018-2020?

2. Bagaimana pengaruh efisiensi biaya bahan baku terhadap peningkatan laba pada PT Ricky Putra Globalindo Tbk periode 2018-2020?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana efisiensi biaya bahan baku pada PT Ricky Putra Globalindo Tbk, dan bagaimana pengaruh efisiensi biaya bahan baku terhadap peningkatan laba pada PT Ricky Putra Globalindo Tbk.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana efisiensi biaya bahan baku pada PT Ricky Putra Globalindo Tbk periode 2018-2020.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pengaruh efisiensi biaya bahan baku terhadap peningkatan laba pada perusahaan PT Ricky Putra Globalindo Tbk periode 2018-2020.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

#### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan perusahaan khususnya tentang efisiensi biaya bahan baku dan peningkatan laba bagi perusahaan PT Ricky Putra Globalindo Tbk.

#### **1.4.2 Kegunaan Akademis/ Teoritis**

Bagi peneliti, sebagai sarana untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian, serta untuk menambah wawasan tentang perusahaan manufaktur dalam hal ini adalah kaitannya dengan efisiensi biaya bahan baku dan tentang peningkatan laba. Bagi aktivitas akademik untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi akuntansi pada umumnya dan khususnya akuntansi keuangan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya (*cost accounting*) adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan produk atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu beserta penafsiran terhadap hasilnya.

Akuntansi yang kegiatannya bertujuan untuk menyediakan informasi biaya bagi manajemen disebut akuntansi biaya. Menurut Riwayadi (2017), akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengidentifikasian, pendefinisian, pengukuran, pelaporan, dan analisis berbagai unsur biaya langsung dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan proses menghasilkan dan memasarkan produk.

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya (Mulyadi, 2018).

Menurut Firdaus Dunia, dkk (2018:18), akuntansi biaya adalah bidang khusus akuntansi yang berkaitan terutama dengan akumulasi dan analisis biaya untuk penentuan harga pokok produk yang dihasilkan, serta untuk membantu manajemen dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

Dari definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang diperuntukan bagi proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa.

#### **2.2 Biaya**

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan jumlah keuntungan/manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang (Muammar Khaddafi, *et.al*, 2018).

Menurut Mulyadi (2014,8) mendefinisikan biaya sebagai berikut:

“Biaya merupakan suatu objek yang oleh akuntansi biaya diproses hingga menghasilkan dua penafsiran, yaitu: secara luas dan sempit. Secara luas, biaya (*expenses*) yaitu suatu bentuk pengorbanan sumber ekonomi, yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, dan sudah atau yang berpotensi akan terjadi dengan target tertentu.

Dalam akuntansi istilah biaya dipertegas dengan membedakan antara pengertian biaya untuk memperoleh aktiva dengan biaya untuk memperoleh pendapatan.

Dari pengertian biaya tersebut terdapat empat unsur pokok sebagai berikut:

- 1) Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
- 2) Diukur dalam satuan uang.
- 3) Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi.
- 4) Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka biaya dapat disimpulkan sebagai pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan dalam satuan uang untuk tujuan tertentu.

### 2.2.1 Penggolongan Biaya

Penggolongan biaya sangat penting untuk membuat ikhtisar yang berarti atas data biaya dan untuk mengembangkan data biaya yang dapat membantu manajemen dalam mencapai tujuannya:

Menurut Mulyadi (2015:13) dalam Adinda Langlang Buana (2019:7-8), menjelaskan bahwa biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep *different costs for different purpose*. Mulyadi juga menjelaskan bahwa biaya data digolongkan menurut:

1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran  
 Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.
2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam sebuah perusahaan:  
 Perusahaan manufaktur, ada tiga jenis pokok, yakni fungsi produksi, fungsi pemasaran dan fungsi administrasi umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:
  - a. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.
  - b. Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
  - c. Biaya administrasi umum merupakan biaya-biaya untuk megkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.
3. Penggolongan biaya menurut hubungan dengan sesuatu yang dibiayai  
 Sesuatu yang dibiayai dapat produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:
  - a. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai.
  - b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.
4. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivas.  
 Hubungan dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi:
  - a. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan voleme kegiatan. Contohnya biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

- b. Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
  - c. Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
  - d. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contohnya gaji direktur produksi.
5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya
- Atas dasar jangka waktu dan manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua, yaitu:
- a. Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi.
  - b. Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

Dalam penelitian ini penggolongan biaya digunakan berdasarkan fungsi pokoknya dalam perusahaan yaitu biaya produksi. Karena dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan manufaktur, biaya produksi cenderung menjadi pos biaya yang paling besar jumlahnya.

### 2.3 Biaya Bahan Baku

Untuk membuat produk dalam perusahaan manufaktur membutuhkan komponen bahan baku. Dalam perusahaan, bahan baku sendiri terdiri dari 2 yaitu bahan baku dan bahan baku penolong. Bahan baku sendiri mempunyai definisi bahan-bahan yang memiliki komponen utama yang membentuk keseluruhan dari produk jadi. Sedangkan bahan baku penolong adalah bahan yang digunakan dalam proses produksi yang nilainya kecil dan tidak dapat diidentifikasi dalam produk jadi (Adinda Langlang Buana, 2019).

Menurut Mulyadi (2015:275), “Biaya bahan baku adalah biaya yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplit dalam perhitungan biaya produksi.” Dapat diartikan yaitu bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku merupakan elemen atau komponen pokok yang digunakan pada proses produksi, yang kemudian diubah menjadi barang jadi dengan menggunakan tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik.

Berdasarkan definisi di atas biaya bahan baku adalah biaya yang digunakan untuk memperoleh semua bahan baku yang akan digunakan untuk proses produksi dan dapat dikalkulasikan secara langsung ke dalam biaya produksi. Bahan baku adalah bahan yang menjadi bagian dari produk jadi dan dapat ditelusuri secara fisik dan mudah ke produk tersebut. Besarnya biaya bahan baku ditentukan oleh biaya perolehannya yaitu dari pembelian sampai dengan biaya yang dapat digunakan dalam proses produksi.

#### 2.3.1 Pengendalian Bahan Baku

Menurut Adinda Langlang Buana (2019:9) Bahan baku merupakan biaya yang cukup besar dalam perusahaan industri, maka penggunaan secara efektif dan efisien merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya finansial

perusahaan. Untuk mewujudkan tujuan perusahaan diperlukan suatu pengendalian atas biaya produksi dan salah satunya adalah bahan baku. Dalam pengendalian pemakaian bahan, yang terpenting adalah perbandingan standar dengan yang sebenarnya, selain itu kualitas bahan yang dibutuhkan serta informasi biaya sesungguhnya yang dipergunakan selama pekerjaan dilakukan, sehingga dapat dilakukan perbandingan antara standar dengan yang sesungguhnya, kemudian dilanjutkan pengambilan tindakan perbaikan.

### **2.3.2 Jenis-jenis Biaya Bahan Baku**

#### **1. Bahan Baku Langsung**

Bahan baku langsung (*direct material*) adalah semua bahan baku yang merupakan bagian dari pada barang jadi yang dihasilkan. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku langsung ini mempunyai hubungan yang erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang dihasilkan.

#### **2. Bahan Baku Tidak Langsung**

Bahan baku tidak langsung (*indirect material*) adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang dihasilkan.

Bahan baku langsung yang merupakan bagian dari barang jadi yang mempunyai hubungan yang erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang dihasilkan. Pasokan bahan baku adalah sejumlah material yang disimpan dan dirawat oleh perusahaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan industri dalam rangka memperlancar proses produksi. Tujuan dari diadakannya pasokan bahan baku adalah agar terjadinya bahan baku yang diperlukan untuk kegiatan produksi pengolahan. Dengan tercukupinya pasokan bahan baku yang diperlukan, maka akan memperlancar proses produksi pengolahan.

Untuk memperoleh bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi maka diperlukan pengorbanan uang untuk pembelian bahan baku tersebut. Pengorbanan inilah yang dinamakan biaya, Biaya bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai dalam pengolahan produk,

### **2.3.3 Harga Pokok Bahan Baku Yang Dibeli**

Unsur dari harga pokok bahan baku yang dibeli adalah terdiri dari:

1. Harga pembelian (harga yang tercantum dalam faktur pembelian)
2. Biaya-biaya pembelian (biaya angkut)
3. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku dalam keadaan siap untuk diolah.

## **2.4 Laba**

Tujuan utama suatu perusahaan adalah mendapatkan laba. Laba perusahaan disajikan dalam laporan laba rugi. Penyajian informasi laba dalam laporan laba rugi merupakan gambaran keberhasilan operasi perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya. Perusahaan yang menghasilkan laba positif berarti perusahaan dapat



memenuhi kewajiban-kewajiban, namun jika laba negatif berarti perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:197) laba bersih adalah angka terakhir dari perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya: laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain.

Menurut Zamzami (2016) laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya.

Menurut Hery (2015:80) dalam Ellysa Furi (2017) laba bersih adalah laba sebelum pajak penghasilan sebelum dikurangkan dengan pajak penghasilan akan diperoleh laba atau rugi.

Dari definisi diatas, maka dapat dikatakan bahwa laba adalah hasil pengurangan dari biaya atas pendapatan yang akan diperoleh laba atau rugi.

Menurut Nicho (2018) laba bersih adalah selisih antara seluruh pendapatan dan seluruh beban yang dihasilkan oleh perusahaan. Apabila selisih pendapatan ternyata lebih kecil daripada beban, maka dinyatakan mengalami kerugian. Dan apabila pendapatan sama besar dengan jumlah beban yang dikeluarkan, maka dinyatakan mengalami impas (*break even point*). Untuk mencari laba bersih, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menghitung laba kotor.

#### 1. Laba Kotor

Laba kotor adalah selisih dari hasil penjualan dengan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan/mendapatkan produk barang/jasa. Rumus perhitungannya yaitu:

- Laba Kotor = Penjualan Bersih – Harga Pokok Penjualan
- Penjualan Bersih = Penjualan – Biaya Angkut – Return Penjualan – Potongan Penjualan
- HPP = Persediaan Awal + Pembelian Bersih – Persediaan Akhir
- Pembelian Bersih = Pembelian + Biaya Angkut – Return Pembelian – Potongan Pembelian

#### 2. Laba Bersih

Laba bersih adalah laba kotor dikurangi oleh semua biaya yang dikeluarkan seperti biaya operasional dan biaya *non-operasional*. Biaya operasional contohnya yaitu gaji, biaya sewa, biaya pemasaran, biaya administrasi, biaya perusahaan dan lain sebagainya. Sedangkan biaya non-operasional adalah biaya bunga (*interest*) dan pajak (*tax*).

Rumus perhitungannya yaitu:

Laba Bersih = Laba Kotor – Beban Usaha

- Beban Usaha = Beban Operasional + Beban Non-Operasional
- EBITDA = Laba Kotor – Biaya Operasional
- EBIT = EBITDA – Beban Non-Operasional (Biaya Penyusutan dan Amortisasi)
- EBT = EBIT – Beban Bunga + Pendapatan Bunga
- Laba Bersih = EBT – Beban Pajak

Keterangan:

EBITDA: *Earning before Interest, Tax, Depreciation and Amortation* (Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi)

EBIT: *Earning before Interest and Tax* (Laba sebelum bunga dan pajak)

EBT: *Earning before Tax* (Laba sebelum pajak)

#### 2.4.1 Kegunaan Laba

Kegunaan pertumbuhan laba menurut Subramanyam (2017:347) menyatakan bahwa tujuan pertumbuhan laba bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan kinerja operasi perusahaannya.
2. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh dalam satu periode tertentu.
3. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
4. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
5. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
7. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

#### 2.5 Rasio Profit Margin

##### 1. Pengertian Rasio Profit Margin

Rasio Profit margin menurut Riyanto (2005:37) dalam Marhuma (2017) adalah perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales* perbandingan dimana dinyatakan dalam presentase. Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa *rasio profit margin* adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses* (harga pokok penjualan + biaya administrasi ditambah biaya umum), selisih dinyatakan dalam persentase dari *net sales*.

*Gross margin ratio* adalah merupakan ratio atau perimbangan antara *gross profit* (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama (Munawir, 2007:99 dalam Marhuma, 2017).

##### 2. Tolak Ukur Rasio Profit Margin

Rasio profit margin dapat dibedakan menjadi tiga macam sebagai berikut:

###### a. *Gross Profit Margin Ratio*

*Gross profit margin ratio* menurut Munawir (2005:99 dalam Marhuma, 2017) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{(Penjualan - harga pokok penjualan) / penjualan} \times 100\%$$

$$\text{Atau Laba Kotor/Penjualan} \times 100\%$$

*Ratio gross profit margin* mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan, atau bila ratio ini dikurangkan terhadap angka 100% maka akan menunjukkan jumlah yang tersisa untuk menutup biaya operasi dan laba bersih. Data *gross profit margin ratio* dari beberapa periode akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan *gross profit margin ratio* yang diperoleh dan bila dibandingkan standar *ratio* akan diketahui apakah *margin* yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya.

b. *Net Profit Margin Ratio*

*Net profit margin ratio* menurut Riyanto (2008:37) dalam Marhuma (2017) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net operation income/ net sales} \times 100\%$$

atau  $(\text{net sales}) - (\text{HPP} + \text{By. Penjualan} + \text{By. Adm}) / \text{Net sales} \times 100\%$

Besar kecilnya *rasio profit margin* pada setiap transaksi *sales* ditentukan oleh dua faktor, yaitu *net sales* dan laba usaha atau *net operating income* tergantung kepada pendapatan dari *sales* dan besarnya biaya usaha (*operating expenses*). Dengan jumlah *operating expenses* tertentu *rasio profit margin* dapat diperbesar dengan memperbesar *sales*, atau dengan jumlah *sales* tertentu *rasio profit margin* dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil *operating expenses*.

c. *Operating Profit Margin*

*Ratio* selisih antara *net margin ratio* (ratio laba bersih dengan penjualan) dengan 100% menunjukkan *presentase* yang tersisa untuk menutup harga pokok penjualan dan biaya operasi, *persentase* yang tersisa ini dinamakan *operating margin ratio* atau ratio antara (harga pokok penjualan + biaya operasi) dengan penjualan bersih (Munawir, 2001:100 dalam Marhuma, 2017). Sehingga *operating margin* dapat dihitung dengan rumus:

$$(\text{HPP} - \text{By. Penjualan} - \text{By. Adm}) / \text{Penjualan Bersih} \times 100\%$$

*Operating ratio* mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan, sehingga ratio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi, dan yang tersedia untuk laba kecil. Tetapi ratio yang tinggi mungkin tidak hanya disebabkan oleh faktor intern yang dapat dikendalikan oleh manajemen, tetapi juga faktor ekstern misalnya faktor harga yang sulit dikendalikan oleh manajemen.

Pengukuran *rasio profit margin* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *gross profit margin ratio* karena ratio ini digunakan untuk mengetahui laba kotor yang diperoleh per rupiah penjualan setiap pesanan. Jadi besar kecilnya *gross profit margin ratio* ditentukan oleh dua faktor, yaitu laba kotor dan penjualan. Maka untuk

memperbesar *gross profit margin ratio* dengan memperbesar penjualan pada jumlah biaya pokok penjualan tertentu atau dengan menekan atau mengurangi atau dapat dikatakan mengendalikan biaya pokok penjualan pada jumlah penjualan tertentu.

## 2.6 Analisis Biaya Bahan Baku

Selisih biaya bahan baku adalah selisih yang disebabkan oleh perbedaan antara biaya bahan baku yang sesungguhnya terjadi dengan biaya bahan baku standar (Adinda Langlang Buana, 2019).

### 1. Metode Satu Selisih (*The One-Way Model*)

Dalam metode ini selisih antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar tidak dipecah ke dalam selisih harga dan selisih kuantitas, tetapi hanya ada satu macam selisih yang merupakan gabungan antara selisih harga dan selisih kuantitas. Analisis selisih dalam metode ini dapat digambarkan dengan rumus berikut ini:

$$St = (HSt \times KSt) - (HS \times KS)$$

Dimana:

St = Total Selisih

HSt = Harga Standar

KSt = Kuantitas Standar

HS = Harga Sesungguhnya

KS = Kuantitas Sesungguhnya.

### 2. Metode Dua Selisih (*The Two-Way Model*)

Dalam metode analisis ini, selisih antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar dibagi menjadi dua macam selisih, yaitu selisih harga dan selisih kuantitas atau efisiensi, ini ditujukan untuk membebaskan tanggung jawab masing-masing jenis selisih tersebut pada manajer yang bertanggungjawab. Selisih harga yang timbul menjadi tanggungjawab manajer fungsi pembelian sedangkan selisih kuantitas menjadi tanggungjawab manajer fungsi produksi. Rumus perhitungan selisih dapat dinyatakan dengan persamaan berikut ini:

Rumus perhitungan selisih harga:

$$SH = (HSt - HS) \times KS$$

Rumus perhitungan selisih kuantitas:

$$SK = (KSt - KS) \times HSt$$

Dimana:

SH = Selisih Harga

SK = Selisih Kuantitas / Efisiensi

HSt = Harga Standar

KSt = Kuantitas Standar

HS = Harga Sesungguhnya

KS = Kuantitas Sesungguhnya

### 3. Metode Tiga Selisih (*The Three-Way Model*)

Dalam metode ini, selisih antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya dibagi menjadi tiga macam selisih berikut ini: selisih harga, selisih kuantitas, dan selisih harga/kuantitas.

Hubungan harga dan kuantitas standar dengan harga dan kuantitas sesungguhnya dapat terjadi dengan empat kemungkinan berikut:

1. Harga dan kuantitas standar lebih besar dari harga dan kuantitas sesungguhnya. Rumus perhitungannya yaitu:

$$SH = (HSt - HS) \times KS$$

$$SK = (KSt - KS) \times HS$$

2. Harga dan Kuantitas standar lebih kecil dari harga dan kuantitas sesungguhnya. Rumus perhitungannya yaitu:

$$SH = (HSt - HS) \times KSt$$

$$SK = (KSt - KS) \times HSt$$

$$SHK = (HSt - HS) \times (KSt - KS)$$

3. Harga standar lebih rendah dari harga sesungguhnya tetapi sebaliknya kuantitas standar lebih tinggi dari kuantitas sesungguhnya. Rumus perhitungannya yaitu:

$$SH = (HSt - HS) \times KS$$

$$SK = (KSt - KS) \times HSt$$

4. Harga standar lebih tinggi dari harga sesungguhnya, tetapi sebaliknya kuantitas standar lebih rendah dari kuantitas sesungguhnya. Rumus perhitungannya yaitu:

$$SH = (HSt - HS) \times KSt$$

$$SK = (KSt - KS) \times HS$$

$$SHk = Nol$$

## 2.7 Efisiensi Biaya

Menurut Nopirin (2014) dalam Adinda Langlang Buana (2019), “Efisiensi merupakan rasio antara input dan output, dan perbandingan antara masukan dan pengeluaran. Apa saja yang dimaksudkan dengan masukan serta bagaimana angka perbandingan tersebut diperoleh, akan tergantung dari tujuan penggunaan tolak ukur tersebut.”

Dalam jurnal Meryanti Gobel (2013: 1870) di dalam penelitian Marhuma (2017) efisiensi biaya adalah suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari besarnya sumber daya yang di korbankan untuk memperoleh hasil tertentu. Jika dibiarkan, pengeluaran tersebut dapat berdampak pada penurunan laba yang dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan efisiensi biaya dalam perusahaan untuk menekan pengeluaran-pengeluaran yang tidak perlu, agar tidak terjadi pemborosan biaya. Ada beberapa yang harus dilakukan perusahaan untuk melaksanakan efisiensi biaya bahan baku yaitu, melakukan efisiensi biaya produksi, meningkatkan efisiensi dan kinerja tenaga kerja, menetapkan biaya standar.

Efisiensi merupakan ketepatan untuk menjalankan sesuatu. Efisiensi biaya produksi suatu hal yang penting yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai laba yang optimal. Tingkat efisiensi biaya produksi suatu perusahaan dapat diukur dengan berapa banyak bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik yang digunakan untuk menghasilkan keluaran tertentu.

### 2.7.1 Tujuan Efisiensi

Efisiensi ini sering dilakukan pada segala macam bidang kehidupan manusia yang tentunya mempunyai tujuan ialah sebagai alasan dilakukannya efisiensi. Secara umum, tujuan efisiensi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mencapai sebuah hasil atau tujuan sesuai dengan yang diharapkan.
2. Untuk menghemat atau mengurangi penggunaan sumber daya didalam melakukan aktivitas atau kegiatan.
3. Untuk bisa memaksimalkan penggunaan segala sumber daya yang dipunya sehingga tidak ada yang terbuang dengan percuma.
4. Untuk bisa meningkatkan kinerja suatu unit kerja sehingga hasil atau output-nya semakin maksimal.
5. Untuk bisa memaksimalkan keuntungan yang mungkin didapatkan.

Dari penjelasan diatas kita mengetahui bahwa tujuan dari segala macam upaya efisiensi ini ialah untuk mencapai efisiensi optimal. Efisiensi optimal merupakan perbandingan terbaik antara pengorbanan yang dilakukan dalam mendapatkan sebuah hasil yang diharapkan.

## 2.8 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

### 2.8.1 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Adinda Langlang Buana (2019) Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku dan Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Peningkatan Laba Pada PT Elangperdana Tyre Industry	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Idenpenden :</li> <li>Efisiensi Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya Bahan Baku</li> <li>• Biaya Tenaga Kerja</li> <li>• Laba</li> </ul>	Deskriptif Eksploratif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa seamkinn efisiensi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsup maka semakin meningkat laba, akan tetapi apabila biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja lngsung

	Periode 2015-2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Dependen: Peningkatan Laba</li> </ul>			tidak efisien maka laba semakin menurun.
2.	Atikah Marzuqoh Qothrunnaada (2020) Pengaruh Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Usaha Gelamai Tek Tam Kelurahan Parit Rantang Payakumbuh Menurut Ekonomi Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : Efisiensi Biaya Produksi</li> <li>• Variabel Dependen: Laba Bersih</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Efisiensi Biaya Produksi</li> <li>• Laba Bersih</li> </ul>	Analisis data kuantitatif	Diperoleh persamaan regresi linear variabel efisiensi biaya produksi berpengaruh positif terhadap variabel laba bersih, dengan menggunakan uji t bahwa korelasi antara variabel independen (efisiensi biaya produksi) dengan variabel dependen (laba bersih) memiliki hubungan yang sangat kuat.
3.	Jumiati (2021) Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Pada Ud Keramik Soeharto (Studi Pada UD. Keramik Soeharto Jl. M.T Haryono No. 461, Kota Malang)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : Biaya Produksi</li> <li>• Variabel Dependen: Laba</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya Bahan Baku</li> <li>• Biaya Tenaga Kerja</li> <li>• Biaya Overhead</li> <li>• Laba</li> </ul>	Penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis secara statistik untuk pengujian secara parsial semua variabel berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan kecuali variabel biaya overhead. Pengujian secara simulatan membuktikan bahwa variabel

					bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead berpengaruh signifikan terhadap variabel laba pada UD. Keramik Soeharto.
4.	Aliya Ananda (2020) Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasi dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : Biaya Produksi, Biaya Operasi, dan Penjualan</li> <li>• Variabel Dependen: Laba Bersih</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya Produksi</li> <li>• Biaya Operasi</li> <li>• Penjualan</li> <li>• Laba Bersih</li> </ul>	<i>Explanatory survey</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi dan biaya operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih, penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Secara simulatan biaya produksi, biaya operasi dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih.
5.	Neni Aftinia (2019) Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Laba Usaha Tahu (Pada UD. Pabrik Tahu Langgeng Gamong	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : Efisiensi Biaya Produksi,</li> <li>• Variabel Dependen: Laba</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Efektifitas Biaya Produksi</li> <li>• Laba</li> </ul>	Penelitian Lapangan ( <i>Field research</i> ) dengan pendekatan kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan biaya bahan baku dalam produksi yang dijalankan pengusaha pabrik tahu langgeng mengalami kenaikan yang cukup drastic sehingga membuat



	Kaliwangu Kudus)				<p>pengusaha tahu mengalami penurunan laba, dari hasil penetapan biaya pada papan tahu menggunakan metode <i>full costing</i> sebesar Rp. 20.616 dari jumlah total biaya produksi dibagi dengan jumlah produksi. Maka hasil dalam penetapan harga sebesar Rp. 20.000/papan tahu. Sedangkan hasil perhitungan efisiensi dari kenaikan bahan baku sebesar 32,7% yang masuk dalam kategori cukup efisien.</p>
6.	<p>Periyanti Gunawan (2019) Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dan Pengaruh Terhadap Laba Perusahaan (Studi PT Trias Sentosa, Tbk Periode 2014-2018)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Idenpenden : Efisiensi Biaya Bahan Baku, Efisiensi Biaya Teanga Kerja Langsung, dan Efisiensi Biaya Overhead.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Efisiensi Biaya Bahan Baku</li> <li>• Efisiensi Biaya Teanga Kerja Langsung</li> <li>• Efisiensi Biaya Overhead</li> </ul>	<p>Penelitian Kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Efisiensi biaya bahan baku langsung (X1) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap net profit margin; 2) Efisiensi biaya tenaga kerja langsung (X2) tidak berpengaruh signifikan pada margin laba bersih; 3) Efisiensi</p>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Dependen: <i>Net Profit Margin</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Net Profit Margin</i></li> </ul>		<p>biaya overhead pabrik (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap margin laba bersih; 4) Efisiensi biaya bahan baku langsung, efisiensi biaya tenaga kerja langsung dan efisiensi biaya overhead pabrik secara simulatan berpengaruh positif terhadap margin laba bersih.</p>
7.	Alifa Nurkholip (2018) Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Laba Kotor Pada Konveksi Buanjaya Kabupaten Sukabumi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya Overhead.</li> <li>• Variabel Dependen: Laba Kotor</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya Bahan Baku</li> <li>• Biaya Tenaga Kerja Langsung</li> <li>• Biaya Overhead</li> <li>• Laba Kotor</li> </ul>	Menggunakan metode kuantitatif	<p>Hasil dari penelitian ini bahwa secara parsial uji t untuk biaya bahan baku terhadap laba kotor diketahui nilai t hitung <math>9,44 &gt; t_{tabel} 2,032</math>, dan nilai signifikan <math>0,000 &lt; 0,05</math>, menunjukkan bahwa biaya bahan baku berpengaruh. Biaya tenaga kerja langsung terhadap laba kotor disebut t hitung <math>8,727 &gt; Tabel 2,032</math> bila signifikan terhadap laba kotor, dengan nilai signifikan <math>0,01 &lt; 0,05</math>, menunjukkan bahwa biaya</p>

					<p>tenaga kerja langsung berpengaruh signifikan terhadap laba kotor dan bahwa total biaya pabrik berpengaruh signifikan terhadap laba kotor menunjukkan pengaruh yang signifikan. Laba menunjukkan thitung 3,065 &gt; tabel 2,032 dan 0,23 &lt; 0,05. Nilai signifikan menunjukkan bahwa overhead pabrik tidak berpengaruh signifikan terhadap laba kotor. Hasil uji F yang diketahui sebagai hasil pengukuran variabel independen dan dependen secara bersamaan, Fhitung 39,471 &gt; Ftabel 2,90, signifikansi 0,000 &lt; 0,05 yaitu biaya bahan baku Biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik keduanya berpengaruh secara signifikan terhadap laba kotor, dan</p>
--	--	--	--	--	--

					koefisien determinasi adalah 0,887% atau 78,7 21,3% sebagai % diperhitungkan oleh faktor lain yang tidak diteliti.
8.	Yada Suharya, Sutrisno, Risma Nurmilah (2021) Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Bersih Pada CV. Berkah Jaya General Supplier Snack Food	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Idependen: Biaya Produksi dan Biaya Pemasaran</li> <li>• Variabel Dependen: Laba Bersih</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya Produksi</li> <li>• Biaya Pemasaran</li> <li>• Laba Bersih</li> </ul>	Metode Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis regresi memberikan hasil bahwa secara simulatan, biaya bahan bahan baku, upah tenaga kerja langsung dan overhead pabrik berpengaruh pada keuntungan perusahaan dengan efek negatif. Semakin tinggi biayanya produksi, maka semakin rendah keuntungan yang diperoleh perusahaan. Variabel yang paling kuat mempengaruhi laba perusahaan adalah biaya bahan bahan baku.
9.	Ade Trilia Lubis (2021) Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku Dan Efisiensi Biaya Tenaga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Idependen: Efisiensi Biaya Bahan Baku dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya Bahan Baku</li> </ul>	Pendekatan Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja

	Kerja Langsung Terhadap Rasio Gross Profit Margin Pada Kembar Steel, Pulau Raja, Asahan	<p>Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Dependen:</li> </ul> <p><i>Gross profit margin ratio</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya Tenaga Kerja</li> <li>• <i>Gross profit margin ratio</i></li> </ul>		<p>langsung secara simulatan berpengaruh terhadap rasio gross profit margin sebesar 30,12%, sedangkan sisanya 69,88% dijelaskan oleh variabel diluar model.</p>
10.	Enda Losia Br Ginting, Rochman Marota dan Enok Rusmanah (2019) Pengaruh Kebijakan Penyusutan Aset Tetap Terhadap Laba (Studi Kasus PT Goodyear Indonesia Tbk Periode 2012-2016)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Idependen:</li> </ul> <p>Penyusutan Aset Tetap</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Dependen:</li> </ul> <p>Laba</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyusutan Aset Tetap</li> <li>• Laba</li> </ul>	Statistik deskriptif dengan uji asumsi klasik.	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan penyusutan aset tetap berpengaruh terhadap laba. dan PT Goodyear Indonesia juga menerapkan kebijakan penyusutan aset tetap sesuai dengan yang tertulis pada PSAK No 16.</p>
11.	Isny Pratiwi Sandy (2018) Analisis Pengendalian Biaya Produksi Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus PT Jakarana Tama Food Industry)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Idependen:</li> </ul> <p>Pengendalian Biaya Produksi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Dependen:</li> </ul> <p>Profitabilitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Varian Harga Saham</li> <li>• Varian Penggunaan Bahan</li> <li>• Varian Tarif</li> <li>• Varian Efisiensi</li> </ul>	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian yang dilakukan pada PT Jakarana Tama secara keseluruhan masih kurang efektif sebagai alat bantu peningkatan profit (laba), profitabilitas yang diperoleh PT Jakarana Tama</p>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Varian Terkendali</li> <li>• Varian Volume</li> <li>• Laba Bersih, Penjualan Bersih</li> </ul>		<p>pada tahun 2015 sebesar 17,54% dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 22,40% tetapi pengendalian biaya pada PT Jakarana Tama belum efisien karena realisasi biaya produksi perusahaan lebih besar dari anggaran yang telah ditetapkan perusahaan. Hal ini terlihat dari adanya selisih yang cukup signifikan antara anggaran dengan realisasinya.</p>
12.	<p>Sariska, Arief Tri Hardiyanto, Amelia Rahmi (2019) Analisis Penerapan Biaya Standar Dalam Kaitannya Terhadap Pengendalian Biaya Produksi Pada Cv Karya Relasi Tahun 2017</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Idependen: Biaya Standar : Bahan Baku, Tenaga Kerja Langsung dan Overhead pabrik</li> <li>• Variabel Dependen: Biaya Produksi: Pengenda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Stabdar Harga Kuantitas</li> <li>• Standar Upah</li> <li>• Standar Kuantitas Jam Kerja</li> <li>• Standar Tarif Biaya Overhead</li> <li>• Kuantitas Biaya</li> </ul>	<p>Deskriptif Eksploratif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada bahan baku dari segi harga di tahun 2017 belum dapat terkendali dengan baik, terjadi selisih merugikan dikarenakan kenaikan harga bahan baku. Begitu pun kuantitas yang digunakan belum terkendali dengan baik karena terdapat selisih merugikan dari standar yang telah ditentukan.</p>

		<p>lian Biaya Poduksi Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Pengenda lian Biaya</p>	<p>Overhea d</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Varian Harga</li> <li>• Varian Kuantitas</li> <li>• Varian Taarif</li> <li>• Varian Efisiensi</li> </ul>		<p>Penetapan standar tenaga kerja langsung menunjukkan selisih tarif upah menguntungkan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil menetapkan jam kerja langsung dan tarif upah langsung sebagai pedoman untuk mencapai tingkat pengendalian yang efektif dalam melaksanakan aktivitasnya. Dalam penggunaan unsur-unsur biaya overhead pabrik, perusahaan menunjukkan belum efisien dalam penetapan standar biaya overhead pabrik. Hal ini terlihat adanya selisih merugikan disebabkan karena perusahaan tidak memisahkan biaya overhead pabrik kedalam tarif biaya tetap dan variabel sebagai dasar pengalokasian biaya overhead pabrik sesuai</p>
--	--	--	--	--	--

					dengan tingkat produksi.
13.	Marhuma (2017) Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Rasio Profit Margin Pada Pt.Perkebunan Nusantara Xiv (Persero) Pabrik Gula Takalar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Idependen: Efisiensi Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Biaya Overhead Pabrik</li> <li>• Variabel Dependen: Rasio Profit Margin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Efisiensi Biaya Bahan Baku</li> <li>• Biaya Tenaga Kerja Langsung</li> <li>• Biaya Overhead</li> <li>• Rasio Profit Margin</li> </ul>	Metode analisis <i>variance</i> dan regresi berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan pengaruh efisiensi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik terhadap rasio profit margin. Dapat digambarkan bahwa keuangan perusahaan mengalami penurunan drastis atau tidak efisien. Namun perusahaan masih dikategorikan perusahaan sehat karena dilihat dari asset. Dari analisis, biaya tenaga kerja langsung sangat berpengaruh terhadap profit margin pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar karena dari biaya tenaga kerja langsung lebih tinggi dibandingkan dengan rasio profit margin



					perusahaan tersebut.
14.	Desy Lestari (2018) Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku dan Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Gross Profit Margin Di PT. Bintang Kupu-Kupu Tahun 2014-2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: Efisiensi Biaya Bahan Baku, Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung</li> <li>• Variabel Dependen: Gross Profit Margin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Efisiensi Biaya Bahan Baku</li> <li>• Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung</li> <li>• Gross Profit Margin</li> </ul>	Metode analisis regresi linier berganda	Hasil pengujian membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung terhadap gross profit margin.

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Penelitian dilakukan oleh Jumiati (2021) perbedaan dari penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan variabel independen, penulis hanya menggunakan satu variabel yaitu biaya bahan baku. Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu ini terletak pada variabel dependen yaitu laba.

Penelitian dilakukan oleh Periyanti Gunawan (2019) perbedaan ini terletak pada lokasi, periode dan variabel independen, penelitian hanya menggunakan satu variabel. Persamaan penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu ini terletak pada variabel dependen yaitu laba.

Penelitian dilakukan oleh Aliya Ananda (2021) perbedaan ini terletak pada lokasi, periode dan variabel independen. Persamaan penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu ini terletak pada variabel dependen.

Penelitian dilakukan oleh Adinda Langlang Buana (2019) perbedaan dari penelitian ini adalah periode penelitian dan peneliti hanya menggunakan satu variabel independen yaitu biaya bahan baku, dan lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah pada PT Ricky Putra Globalindo Tbk, yaitu perusahaan yang bergerak pada industri garmen. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh efisiensi biaya bahan baku terhadap peningkatan laba perusahaan.

Penelitian dilakukan oleh Atikah Marzuqoh Qothrunnaada (2020) perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan variabel independen yaitu efisiensi biaya produksi dan peneliti menggunakan variabel independen yaitu biaya bahan baku.

Persamaan penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu ini terletak pada variabel idenpenden yaitu laba dan metode penelitian yaitu kuantitatif.

Penelitian dilakukan oleh Neni Aftinia (2019) perbedaan dari penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, metode penelitian dan variabel idenpenden, penulis hanya menggunakan satu variabel idependen yaitu biaya bahan baku. Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu ini terletak pada variabel denpenden yaitu laba.

Penelitian dilakukan oleh Alifa Nurkholip (2018) perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan variabel idependen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead dan peneliti hanya menggunakan variabel independen yaitu biaya bahan baku. Persamaan penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu ini terletak pada variabel denpenden yaitu laba dan metode penelitian yaitu kuantitatif.

Penelitian dilakukan oleh Yada Suharya, Sutrisno, Risma Nurmilah (2021) perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan variabel idependen yaitu biaya produksi dan biaya pemasaran dan peneliti hanya menggunakan variabel independen yaitu biaya bahan baku. Persamaan penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu ini terletak pada variabel denpenden yaitu laba.

Penelitian dilakukan oleh Ade Trilia Lubis (2021) perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan variabel idependen yaitu efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung dan peneliti hanya menggunakan variabel independen yaitu biaya bahan baku. Persamaan penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu ini terletak pada variabel denpenden yaitu laba berupa fokus penelitian pada rasio profit margin dan metode penelitian yaitu kuantitatif.

Penelitian dilakukan oleh Enda Losia Br Ginting, Rochman Marota dan Enok Rusmanah (2019) perbedaan dari penelitian ini adalah periode penelitian, lokasi, variabel idenpenden peneliti yaitu penyusutan aset tetap dan peneliti menggunakan variabel independen yaitu biaya bahan baku. Persamaan penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu ini terletak pada variabel denpenden yaitu laba.

Penelitian dilakukan oleh Isnay Pratiwi Sandy (2018) perbedaan dari penelitian ini adalah variabel idenpenden peneliti yaitu pengendalian biaya produksi dan peneliti menggunakan variabel independen yaitu biaya bahan baku. Persamaan penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu ini terletak pada variabel denpenden yaitu laba.

Penelitian dilakukan oleh Sariska, Arief Tri Hardiyanto, Amelia Rahmi (2019) perbedaan dari penelitian ini adalah variabel denpenden peneliti yaitu biaya produksi, pengendalian biaya produksi bahan baku, tenaga kerja dan pengendalian biaya dan peneliti menggunakan variabel dependen yaitu laba. Persamaan penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu ini terletak pada variabel idenpenden yaitu biaya bahan baku.

Penelitian dilakukan oleh Marhuma (2017) perbedaan dari penelitian ini adalah variabel idenpenden peneliti yaitu efisiensi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dan peneliti menggunakan variabel independen

yaitu biaya bahan baku. Persamaan penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu ini terletak pada variabel dependen yaitu laba berupa fokus penelitian pada rasio profit margin.

Penelitian dilakukan oleh Desy Lestari (2018) perbedaan dari penelitian ini adalah variabel independen peneliti yaitu efisiensi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan peneliti menggunakan variabel independen yaitu biaya bahan baku. Persamaan penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu ini terletak pada variabel dependen yaitu laba berupa fokus penelitian pada laba yang diukur dengan gross profit margin.

## **2.9 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah model konseptual yang menerangkan ikatan teori dengan faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai permasalahan yang penting serta merupakan tulang punggung seluruh tubuh penelitian. Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai aspek yang telah diidentifikasi sebagai permasalahan yang penting (Sugiyono 2017:60). Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat dibuat suatu kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan variabel-variabel yang telah dijelaskan sebelumnya.

### **2.9.1 Efisiensi Biaya Bahan Baku**

Perusahaan memerlukan jumlah bahan baku memadai yang dibutuhkan dalam proses produksi. Untuk memperoleh bahan baku, maka perusahaan mengeluarkan berbagai macam biaya berkaitan dengan pengadaan bahan baku yang disebut biaya bahan baku.

Tujuan utama perusahaan untuk memperoleh laba dan memproduksi secara ekonomis, dapat menyelesaikan pembuatan produk tepat waktu, dan tepat waktu saat penyerahan produk kepada konsumen. Oleh karena itu para manajer dituntut keahliannya mengatur dan mengawasi pengeluaran biaya bahan baku secara efisien agar tujuan perusahaan tercapai. Langkah-langkah perusahaan untuk melakukan efisien biaya bahan baku dapat menerapkan strategi perusahaan diantara lain dengan cara meminimalkan pemborosan bahan baku, menggunakan mesin dan peralatan dengan benar, mengurangi pemborosan dalam penggunaan modal kerja dan menghindari penyimpanan persediaan.

### **2.9.2 Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku Terhadap Peningkatan Laba**

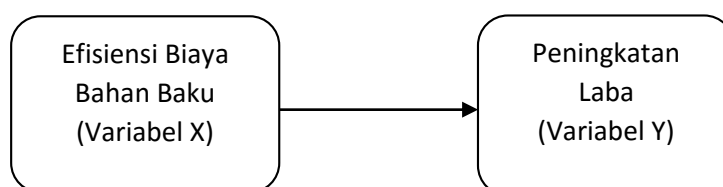
Setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan efektifitas dan efisien dalam menjalankan proses produksi. Salah satu tujuan yang biasa dijadikan sebagai ukuran keberhasilan atau kemajuan perusahaan adalah laba. Maka dari itu perusahaan akan berusaha menghasilkan laba agar bisa mempertahankan kelangsungan usahan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Biaya yang dianggap sebagai tanggungan harus dapat dikendalikan dan dialokasikan secara efisien oleh manajemen. Kegagalan dalam mengendalikan biaya akan berdampak pada tidak efektifnya aktivitas operasi yang dijalankan jika biaya

yang tinggi tidak diiringi dengan pemasukan yang tinggi. Besarnya biaya pokok yang dimiliki tentu saja memberatkan perusahaan. Jika biaya bahan baku yang dikeluarkan besar tanpa diiringi dengan pendapatan yang juga besar maka laba yang akan diperoleh perusahaan tidak akan optimal.

Berikut ini adalah gambaran bagan kerangka pemikiran penelitian dibawah ini:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



## 2.10 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian dapat disusun suatu hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari permasalahan penelitian dan masih harus diuji kebenarannya melalui riset, yaitu:

1. Terdapat efisien biaya bahan baku pada PT Ricky Putra Globalindo Tbk Periode 2018-2020
2. Terdapat pengaruh antara efisiensi biaya bahan baku terhadap peningkatan laba pada PT Ricky Putra Globalindo Tbk Periode 2018-2020

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku Terhadap Peningkatan Laba. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel idenpenden adalah efisiensi biaya bahan baku sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah peningkatan laba.

#### **3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Efisiensi Biaya Bahan Baku sebagai variabel idependen dan Peningkata Laba sebagai variabel dependen.

Unit analisis penelitian dalam penelitian ini adalah *Organization*, maksud dari *Organization* yang diteliti adalah suatu organisasi, sehingga data adalah mengenai atau berasal dari (*responden*) suatu organisasi tertentu.

Lokasi penelitian yang akan dilakukan adalah PT Ricky Putra Globalindo Tbk. Letak perusahaan pada penelitian ini adalah di Jl. Industri, No.54, Tarikolot, Citareup, Bogor, Jawa Barat, 16810.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Dalam kelancaran menulis penelitian, penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini. Jenis data yang diteliti dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data mengenai tingkat laba yang diperoleh dan data biaya bahan baku.

Sumber data yang diperoleh yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data-data yang diperoleh dari wawancara langsung dari sumber asli (tanpa perantara). Data tersebut diperoleh dari wawancara langsung dengan pimpinan direksi perusahaan, akuntan perusahaan, kepala bagian pabrik, kepala bagian produksi, para staf akuntan, serta karyawan perusahaan yang dianggap berkaitan dengan penelitian ini.

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis, majala artikel yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak di publikasikan, misalnya data di perpustakaan, perusahaan-perusahaan, organisasi-organisasi perdagangan, dan kantor-kantor pemerintah. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan biaya bahan baku dan laba kotor selama tahun 2018-2020 yang diperoleh dari dokumen perusahaan.

### 3.4 Operasional Variabel

Dalam melakukan proses analisis ini, variabel-variabel yang digunakan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah biaya bahan baku. Biaya bahan baku merupakan komponen biaya yang terbesar dalam pembuatan produk jadi. Dalam perusahaan manufaktur, bahan baku diolah menjadi produk jadi dengan mengeluarkan biaya konversi. Bahan yang digunakan untuk produksi diklasifikasikan menjadi bahan baku (bahan langsung) dan bahan pembantu (bahan tidak langsung).

2. Variabel Dependen (Tetap)

Variabel dependen adalah variabel yang keadaannya dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah peningkatan laba. Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan, laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan tersebut atas jasa yang diperolehnya.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku Terhadap Peningkatan Laba Pada PT Ricky Putra Globalindo Tbk Periode 2018-2020

Variabel/Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran
<b>Variabel Independen:</b> Efisiensi Biaya Bahan Baku	Analisis varians	$ST = (Hst \times Kst) - (Hs \times Ks)$ Keterangan: St = Total Selisih HSt = Harga Standar KSt = Kuantitas Standar HS = Harga Sesungguhnya KS = Kuantitas Sesungguhnya	Rasio
<b>Variabel Dependen:</b> Peningkatan Laba	Rasio Gross Profit Margin	$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Rasio

Adapun langkah-langkah untuk menentukan nilai efisien biaya bahan baku sebagai berikut:

1. Menentukan nilai *variens* (*persentase variens* absolut terbesar dikurangi *persentase variens* terkecil), misalnya:  $100\% - 00\% = 100\%$ .

2. Penilaian efisien biaya bahan baku dibedakan menjadi 4 kriteria, yaitu: efisien, cukup efisien, kurang efisien dan tidak efisien.
3. Menetapkan *persentase* kelas *varians*, yaitu:  $(100\% : 4 = 25\%)$
4. Penilaian efisiensi biaya bahan baku menggunakan biaya standar dapat dibuat seperti tabel berikut:

Tabel 3.2 Penilaian *persentase* efisiensi biaya bahan baku

No	Penilaian persentase	Kriteria
1	0 – 25%	Efisien
2	26 – 50%	Cukup Efisien
3	51 – 70%	Kurang Efisien
4	76 – 100%	Tidak Efisien

Sumber: Ade Trilia Lubis dalam skripsi Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku Dan Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Rasio Gross Profit Margin Pada Kembar Steel, Pulau Raja, Asahan. (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021).

Adapun langkah-langkah untuk menentukan penilaian *persentase ratio gross profit margin* sebagai berikut:

1. Menentukan penilaian *persentase* rasio (rasio terbesar dikurangi rasio terkecil), misalnya:  $75\% - 00\% = 75\%$ .
2. Penilaian *ratio gross profit margin* dibedakan menjadi 4 kriteria, yaitu: tinggi, sedang dan rendah
3. Menetapkan *persentase* kelas rasio, yaitu:  $(75\% : 3 = 25\%)$
4. Penilaian *persentase ratio gross profit margin* dapat dibuat seperti tabel berikut:

Tabel 3.3 Penilaian persentase *ratio gross profit margin*

No	Penilaian persentase	Kriteria
1	00 – 25%	Rendah
2	25 – 50%	Sedang
3	50 – 75%	Tinggi

Sumber: Desy Estari dalam skripsi Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku dan Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Gross Profit Margin Di PT. Bintang Kupu-Kupu Tahun 2014-2018. (Universitas Buddhi Dharma, 2020).

### 3.5 Metode Penarikan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut (Arfan Ikhsan, et.al., 2014). Dalam penelitian ini sampel yang akan di ambil pada PT Ricky Putra Globalindo Tbk adalah biaya bahan baku dan laba kotor pada tahun 2018-2020.

### 3.6 Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan cara dokumentasi yaitu faktor pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan meliputi beberapa jenis prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Keputusan (*Library Research*)  
Studi kepustakaan ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah. Literature-literature yang berkaitan dengan efisiensi biaya bahan baku dan laba perusahaan, sehingga memiliki landasan teori yang handal dan relevan.
2. Metode Dokumentasi  
Metode Dokumentasi yang digunakan ini adalah untuk mengumpulkan data-data dari dokumen PT Ricky Putra Globalindo Tbk. Data yang diperoleh adalah biaya-biaya yang telah dikeluarkan dalam proses produksi, diantaranya tentang jumlah pemakaian biaya bahan baku dan laba kotor selama tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.
3. Interview (Wawancara)  
Interview yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan kepada pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas untuk mendapatkan kepastian. Pihak tersebut yaitu bagian keuangan PT Ricky Putra Globalindo Tbk.

### 3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Dalam melakukan analisis data digunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu dengan mengumpulkan, mengolah dan menginterpretasikan hasil yang diperoleh. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik, yaitu uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

1. Uji Asumsi Klasik  
Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary least square. Menurut Ghozali (2018:159) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.
  - a) Uji Normalitas  
Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal



apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  (Ghozali, 2018:161-167). Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak juga dapat dilakukan dengan metode yang lebih handal yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*. Model regresi yang baik ialah data berdistribusi normal, yaitu dengan mendeteksi dan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik.

b) Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinieritas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga nilai *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinieritas yaitu adalah nilai  $VIF < 10,00$  dan nilai *Tolerance*  $> 0,10$  (Ghozali, 2018:107).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120). Pengujian heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED yaitu ada atau tidaknya pola tertentu. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas).
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137-138). Sebagai cara untuk memperkuat uji scatterplot terdapat cara lain yaitu dengan pengujian Uji Glester. Yaitu apabila variabel independen memiliki nilai tingkat signifikansi melebihi 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2015:5.29). Menurut Ghozali (2018:111) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*.

2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada dua tahap yaitu, uji parsial (uji t) dan uji determinasi ( $R^2$ ) sebagai berikut:

a) Uji Parsial (T-test)

Menurut Mulyono (2018:113) uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis *alternative*, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan uji dua arah dengan hipotesis:

1.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen
2.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b) Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R)

Menurut Ghozali (2007) dalam Mulyono (2018:113) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berarti semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel dependen.

Apabila nilai koefisien determinasi (R-squared) pada suatu estimasi mendekati angka satu (1), maka dapat dikatakan bahwa variabel dependen dijelaskan dengan baik oleh variabel independennya. Dan sebaliknya, apabila koefisien determinasi (R-Squared) menjauhi angka satu (1) atau mendekati angka nol (0), maka semakin kurang baik variabel independen menjelaskan variabel dependennya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Perusahaan**

Penelitian ini dilakukan terhadap PT Ricky Putra Globalindo Tbk yang berlokasi di Jl. Industri, No.54, Tarikolot, Citereup, Bogor, Jawa Barat, 16810. Periode 2018 s/d 2020. PT Ricky Putra Globalindo dipilih dengan berbagai kriteria yang telah ditentukan sebagaimana telah dijelaskan di BAB III.

##### **4.1.1 Sejarah Singkat PT Ricky Putra Globalindo Tbk**

PT Ricky Putra Globalindo Tbk merupakan pabrik garmen pada waktu awal didirikannya PT Ricky Putra Globalindo dimulai dengan nama awal perusahaan Gefano pada saat itu lokasi pabrik dan kantor Gefano masih menjadi satu yang bertempat di Jl. KH.Mas Mansyur No.34, Jakarta Pusat. Didirikan tahun 1963, di Jakarta oleh bapak Effendi Gunawan. Gefano berasal dari nama pesta olahraga yang sedang berlangsung di Jakarta (*Games of The New Emerging Forces*), karena pada dijadikan nama perusahaan dengan maksud agar lebih mudah diingat dan dikenal masyarakat.

Pada awal produksinya, Gefano hanya bergerak dibidang knitting dan pakaian jadi saja. Dengan kekuatan mesin 20 unit dan 30an karyawan baik karyawan produksi maupun staff kantor. Gefano berkembang dengan pesat, sehingga pada tahun 1967 ditambah satu divisi yaitu divisi Dyeng dan memindahkan perusahaan pada lokasi baru yaitu Jl.Sawah Lio No.29-37, Jembatan 5, Jakarta Pusat (yang akhirnya merupakan kantor pusat PT Ricky Putra Globalindo). Tahun 1976 Gefano diserahkan kepada bapak Ricky Gunawan (adik dari bapak effendi), yang di sahkan dengan akte notaris dari Henk Likmanoy no 41 dengan persetujuan Menteri Kehakiman berdasarkan surat keputusan no Y.AS/473/20 tertanggal 5 Oktober 1976.

Desember 1987 merupakan akhir dari perjalanan PT Gefano sebagai perusahaan perseorangan, pada 1 Januari 1988 merupakan perubahan nama perusahaan dari Gefano menjadi Ricky Putra Germindo dilakukan dengan akte notaris Koerniati Karin no 4 tanggal 3 Agustus 1973. Kekuatan mesin semakin bertambah menjadi 600 unit dan membawahi 1411 karyawan. Peluasan pemasaran untuk memperluas PT Ricky Putra Globalindo membagi menjadi 2 area, yaitu domestik (untuk wilayah RI) dan Luar Negeri (sebagai wilayah Eropa, AS, Arab Saudi, Asean dan beberapkn wilayah Afrika).

Melihat begitu luasnya pangsa pasar yang dimiliki, PT Ricky Putra Globalindo mendirikan pabrik baru yang terletak di Jl. Industri No.54 Tarikolot, Citereup Bogor, Sedangkan pabrik lama yang berlokasi di Jl. Sawah Lio menjadi kantor pusat. Pada Juli 1996, PT Ricky Putra Germindo diubah menjadi PT Ricky Putra Globalindo berdasarkan Akta Notaris Raharti Sudjarjati, S.H., No.97 tanggal 26 Juni 1996, untuk memperjelas maksud dan tujuan serta kegiatan usaha. Pada tahun 1997, Perseroan berubah status menjadi perusahaan publik, PT Ricky Putra Globalindo bukan lagi berperan sebagai

produsen pakaian dalam semata, tetapi sudah mencangkup manufaktur, distributor dan sebagai *Trade Corporation*, selain pabrik yang beroperasi di Citereup-Bogor, PT Ricky Putra Globalindo juga mendirikan beberapa anak perusahaan yaitu:

1. PT. Jasaricky Abadi, di Medan, didirikan pada tahun 1995
2. PT. Ricky Jaya Sakti, di Surabaya, didirikan pada tahun 1996
3. PT. Ricky Musi Wijaya, di Palembang, didirikan pada tahun 1996
4. PT. Ricky Mumbul Daya, di Semarang, didirikan pada tahun 1997
5. PT. Ricky Arta Jaya, di Bandung, didirikan pada tahun 1997
6. Ricky Putra Globalindo Vietnam, didirikan pada tahun 2014
7. PT Ricky Citra Rasa, didirikan pada tahun 2013

PT Ricky Putra Globalindo Tbk memiliki visi dan misi untuk terus berkembang, visi dan misi tersebut yaitu:

1. Visi dari PT Ricky Putra Globalindo adalah menjadi perusahaan pakaian jadi perpadu dari hulu sampai hilir dengan merk nasional.
2. Selain Visi, PT Ricky Putra Globalindo mempunyai misi yaitu menyiapkan produk berkualitas dan mendistribusikan ke seluruh pelosok negeri untuk melayani kebutuhan masyarakat dan tumbuh berkembang bersama negeri kita.

#### **4.1.2 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas**

Struktur organisasi merupakan suatu hal yang perlu diterapkan oleh suatu perusahaan, karena struktur organisasi tersebut bisa mengetahui informasi dimana posisi karyawan dan apa tugasnya setiap hari dan kepada siapa yang bertanggung jawab. Struktur organisasi disusun harus disesuaikan dengan bentuk perusahaan, kebutuhan perusahaan, serta besar kecilnya perusahaan itu sendiri.

Struktur organisasi dengan memperhatikan hal-hal tersebut diatas kemungkinan besar akan mampu menunjang tercapainya tujuan perusahaan. Berikut ini penulis akan mengemukakan secara garis besar struktur organisasi dan uraian jabatan pada PT Ricky Putra Globalindo Tbk sebagai berikut:

##### **Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris**

1. Merumuskan tujuan dan kebijaksanaan perusahaan secara keseluruhan.
2. Memantau dan mengevaluasi kegiatan perusahaan serta berhak meminta pertanggung jawaban dari Presiden Direktur.
3. Memeriksa dan menyetujui rencana program kerja serta anggaran perusahaan secara keseluruhan.
4. Mengevaluasi jalannya kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

##### **Tugas dan Wewenang Presiden Direktur**

Presiden Direktur memegang kekuasaan tertinggi dalam organisasi dan membawahi seluruh bagian-bagian yang ada dalam perusahaan dan bertanggung jawab pada dewan komisaris.

1. Memimpin dan mengkoordinasi semua kegiatan-kegiatan organisasi agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik.

2. Menandatangani kontrak kerjasama dengan perusahaan lain.
3. Bertanggung jawab penuh terhadap seluruh aktivitas perusahaan termasuk maju mundurnya perusahaan.
4. Membuat rencana kerja dan kegiatan garment.
5. Memimpin rapat.
6. Mengangkat dan memberhentikan manajer-manajer yang berada dibawahnya.
7. Mengawasi dan memastikan bahwa telah dilaksanakan dengan baik.

**Tugas dan wewenang Manager Personalia dan Human Resource Development (HRD).**

Tanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur atas sumber daya manusia yang ada di perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh Assisten Manajer Personalia dan Assisten Manager HR. tugas-tugasnya adalah:

1. Mengurus pengangkatan dan pemberhentian pegawai.
2. Memperhatikan masalah karyawan.
3. Melaksanakan pembinaan personil dan disiplin kerja.
4. Melaksanakan seleksi dan merekrut karyawan baru.
5. Membuat anggaran tenaga kerja yang dibutuhkan dalam periode tertentu.
6. Mengurus keperluan karyawan misalnya: perhitungan gaji, masalah administrasi, cuti, absensi, promosi dan lainnya.

**Tugas dan wewenang Manager Internal control/Audit**

Internal Audit bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur dan tugasnya antara lain: melaksanakan tanggung jawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, saran, dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksanya. Internal Audit dipimpin oleh seorang Manajer Internal Audit dan dibantu oleh Supervisornya.

**Tugas dan wewenang Direktur Operasional**

Direktur Operasional bertanggung jawab secara langsung kepada Presiden Direktur. Direktur Operasional bertanggung jawab terhadap kegiatan produksi (pabrik), penjualan daripada produk-produk perusahaan baik domestik maupun ekspor dan jasa sablon (*print*) serta border.

Direktur Operasional dalam melaksanakan tugasnya membawahi:

**a. Manager Produksi**

1. Menyusun kebijakan, strategi dan rencana produksi yang akan disetujui oleh Direktur Operasi.
2. Mengawasi dan mengkoordinasi seluruh aktivitas yang berhubungan dengan proses produksi agar sesuai dengan kebijakan dan proses yang telah ditentukan.
3. Melaksanakan kegiatan produksi yang memberikan hasil produksi yang memenuhi kualitas, kuantitas dan waktu penyelesaian sesuai dengan kalkulasi yang direncanakan.

**b. Manager Marketing Export**

1. Mengatur ekspor barang serta selalu berhubungan dengan bagian pemasaran dan gudang agar stok barang dapat sampai tepat pada waktunya.

2. Mengurus dokumen ekspor mulai dari *invoice* hingga *shipping documents*.
3. Melaksanakan penelitian tentang pangsa pasar ekspor.

**c. Manager Marketing *Underwear* dan Manager Marketing *Outwear*.**

1. Memberikan pertanggungjawaban atas penjualan barang kepada pemimpin.
2. Mengusahakan perluasan pasar, memperbaiki saluran distribusi, dan mencari peluang pasar.
3. Membina kerjasama yang baik kepada para pelanggan.
4. Memimpin perencanaan dan pelaksanaan penyaluran penjualan.
5. Mengawasi dan membantu memecahkan masalah yang ditemui di pasar.
6. Mengkoordinasi dan mengawasi distributor dan pengiriman barang dengan keharusan membuat laporan secara berkala.
7. Memperhatikan keluhan langganan mengenai jumlah dan mutu barang.

**d. Marketing Bordir dan sablon**

1. Menerima pesanan jasa bordir dan sablon dari pelanggan.
2. Mengawasi dan mengkoordinasi seluruh aktivitas yang berhubungan dengan bordir atau sablon.
3. Mengawasi kegiatan bordir dan sablon agar sesuai dengan kriteria dan kualitas yang diinginkan pelanggan.

**Tugas dan wewenang Direktur Keuangan**

1. Mengkoordinasi, mengarahkan dan mengawasi kegiatan penyusunan laporan keuangan yang tepat dan *up to date*.
  2. Merencanakan, mengatur dan mengawasi penyediaan dan penggunaan dana secara efektif dan efisien.
  3. Mengatur dan menjaga keadaan keuangan perusahaan yang sehat.
- Didalam menjalankan tugasnya dibantu oleh beberapa orang manager yaitu:

**Tugas Manager Corporate Finance**

1. Membina hubungan baik dengan para investor.
2. Membuat budget.
3. Mengadakan investasi pada proyek-proyek keuangan seperti obligasi.
4. Membina hubungan dengan bank-bank yang berkaitan dengan perusahaan.

**Tugas Manager Akutansi dan Administrasi**

1. Membuat laporan keuangan ke Bapepam, BEJ, dan BES.
2. Mempersiapkan laporan bulanan.
3. Mempersiapkan presentasi ke Direksi.
4. Memeriksa pelaporan pajak (PPN dan PPh)
5. Menganalisi laporan pemakaian kain, WIP dan bahan pembantu.
6. Mengontrol dan memeriksa transaksi rutin.
7. Memeriksa saldo persediaan barang.
8. Mengkoordinasi administrasi ekspor/local/bordir

**Tugas Manager Keuangan**

1. Mengontrol pengeluaran dan penerimaan kas dari bank perusahaan.
2. Mengkoordinasi piutang.

3. Mengecek pengeluaran rutin perusahaan.
4. Mengatur *cash flow* dan asuransi.
5. Mengontrol penempatan deposito perusahaan.
6. Mengkoordinasi gaji dan upah pegawai (*payroll*).

#### **Tugas dan wewenang Pengolahan Data**

1. Merancang, membuat dan memelihara sistem aplikasi komputer.
2. Mengontrol dan mengawasi permasalahan jaringan komputer baik dipusat, pabrik dan anak perusahaan.
3. Mengatur dan mempersiapkan data dalam transaksi sehari-hari.
4. Mengatur proses *back-up* data.
5. Memeriksa kelayakan *Hardware* dan *Software* di pusat, pabrik, dan anak perusahaan.
6. Merencanakan sistem jangka panjang dalam menghadapi tahun yang akan datang.
7. Merancang, menginstal dan mengetest jaringan (*network*) komputer.

#### **Tugas dan wewenang Direktur Umum**

Bertanggung jawab kepada presiden Direktur atas segala kegiatan umum yang menunjang jalanya proses produksi, dalam tugasnya dibantu oleh:

##### **a. Kepala Maintenance (Pemeliharaan)**

Bertanggung jawab atas segala pemeliharaan baik yang ada di kantor pusat maupun dilokasi pabrik.

##### **b. Kepala Ekspedisi**

Bertanggung jawab penuh atas ekspedisi (pengiriman) barang jadi baik dari kantor pusat atau dari pabrik untuk masing-masing supplier.

##### **c. Kepala Gudang**

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang berkaitan dengan gudang, baik gudang bahan baku, gudang bahan pembantu, gudang barang jadi maupun gudang suku cadang.

##### **d. Koordinator Purchasing dan Kain (Pembelian)**

Bertanggung jawab penuh atas pembelian bahan baku, baik untuk produk *local* maupun *export*, pembelian aktiva tetap dan pembelian suku cadang.

##### **e. Kepala Securiti**

Bertanggung jawab atas keamanan dilingkungan perusahaan.

#### **4.1.3 Kegiatan Usaha PT Ricky Putra Globalindo Tbk**

PT Ricky Putra Globalindo merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri garmen, PT Ricky Putra Globalindo mempunyai 5 bidang usaha yaitu:

1. Pakaian jadi yang dapat dikelompokkan menjadi 3 produk utama yaitu:
  - a) Produk pakaian dalam pria yang terdiri dari 7 segmen produk utama untuk melayani pasar domestik dengan merek Ricky, GT Man, GT Ladies, Ricsony, GT Man Kid, GT Kid dan Gtman Sport. Masing-masing produk terbagi atas

beberapa type yang dibedakan berdasarkan model, warna, jenis bahan baku dan kemasan.

- b) Produk pakaian jadi yang terdiri dari baju berlisensi international dan merek sendiri. Untuk menjangkau pengembangan pasar lebih luas, menguasai tempat yang lebih luas di *department store* dan mendukung kapasitas produksi, Perseroan memproduksi baju berlisensi internasional yang diantaranya Transformer, Pokemon, Barbie dan Despicable Me. Ragam variasi baju sangat tergantung pada trend karena sifatnya yang fashion dengan segmentasi anak-anak, remaja dan dewasa baik perempuan maupun laki-laki.
  - c) Produk pakaian dalam dan pakaian jadi pesanan khusus pembeli baik untuk pasar luar negeri maupun dalam negeri seperti baju tidur, pakaian dalam wanita, tshirt dan polo shirt dengan segmentasi anak-anak, remaja dan dewasa baik perempuan maupun laki-laki.
2. Benang rajut yang terdiri dari benang rajut katun dan TC dengan variasi dalam berbagai ukuran.
  3. Produk kain rajut, di bawah bendera PT Ricky Tekstil Indonesia bekerja sama dengan pihak ketiga untuk pencelupan kain rajut (bahan baku).
  4. Bidang usaha produksi pakaian jadi khusus untuk *export* di bawah perusahaan PT Ricky Garment Exportindo dan PT RT Mahkota Globalindo.
  5. Bidang usaha restoran dibawah naungan PT Ricky Citra Rasa.

#### **4.1.4 Produksi PT Ricky Putra Globalindo Tbk**

Produk-produk yang dihasilkan perusahaan antara lain adalah:

##### **1. Pakaian Dalam Pria**

Perusahaan memproduksi 3 jenis pakaian dalam pria yang ditujukan untuk melayani permintaan 3 (tiga) segmen pasar, yaitu segmen pasar kelas menengah dan segmen pasar kelas atas. Pakaian dalam ini terdiri atas beberapa merk. Antara lain:

##### **1) Ricsonny**

Produk ini lebih diperuntukkan bagi golongan segmen pasar kelas bawah yang ditujukan untuk masyarakat didaerah pedesaan dan kota kecil serta masyarakat golongan penghasilan rendah. Kunci keberhasilan dalam persaingan pada segmen pasar ini adalah harga jual yang kompetitif (murah) sehingga mampu bersaing dengan produk sejenis dipasar, karena di tunjang kualitas produk yang tinggi. Produk Ricksonny terbagi atas 5 (lima) yang dibedakan menjadi:

- a) Ukuran untuk anak-anak
- b) Ukuran polos tidak berwarna
- c) Ukuran dewasa dengan model jala tidak berwarna
- d) Ukuran dewasa berwarna
- e) Model Mini

##### **2) Gt-man**

Untuk jenis produk ini perusahaan mengkhususkan untuk segmen pasar kelas menengah, produk ini merupakan produk andalan perusahaan oleh karenanya



mendapatkan perhatian khusus terhadap pengembangan kualitas, kemasan dan pengembangan produk ini. Produk ini terdiri dari GT-kids, Gtman-sport dan Gtman.

- a) Type Spandek terbagi atas banyak style yang terdiri dari kategori untuk anak sampai dewasa, untuk warna bervariasi.
- b) Type Karet terbagi dari banyak style yang terdiri dari kategori untuk anak sampai dewasa, untuk warna bervariasi
- c) Type Mini dibedakan atas model desai terhadap pakaian lain. Type ini terdiri dari banyak style yang dibedakan atas bahan dari cotton serta warna dan kemasan
- d) Type singlet terdiri dari 4 style yang dibedakan atas model dan ukuran untuk pria dan Wanita

### 3) **Ricky**

Produk ini ditujukan untuk import sejenis. Dibedakan menurut kualitas dan bahan serta kemasan segmen pasar. Yang dituju adalah golongan atas produk ini terbagi atas 5 (lima) jenis yaitu :

- a) RMB (*Ricky Mens Brief*)
- b) RTT (*Ricky Tank Top*)
- c) RTS (*Ricky T-shirt*)
- d) RTSC (*Ricky T-Shirt Colour*)
- e) Model Mini

Produk-produk PT.Ricky Putra Globalindo dibedakan dalam hal lining dan jahitan hal ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan kenyamanan bagi konsumen (pemakai). Disamping itu perusahaan juga terus-menerus mengembangkan produknya, dengan melakukan diversifikasi produk baik model, desain dan motif, sehingga dapat melayani seluruh kebutuhan konsumen dari berbagai lapisan. adapun tambahan diversifikasi produk tersebut antara lain :

- 4) **Gtman-sport** (celana dalam khusus untuk beraktivitas olah raga)
- 5) **Della wear** (celana dalam untuk wanita)
- 6) **Gt-kids** (celana dalam khusus untuk anak-anak)

## 2. **Pakaian luar (*Outwear*)**

Produk pakaian luar adalah T-Shirt dan Polo shirt untuk jenis ini perusahaan menggunakan merk dagang Ricky Primer, R-Pree, Ricky Junior, Della, Stola dan sekarang ini banyak merk licence yang diproduksi oleh PT Ricky seperti: Kimpossible, Turles, Little Princes, Princes, Tom & Jerry dan Scooby doo, Winnie The pooh, Winnie the pooh teen, Looney tunes, order khusus untuk carefour, matahari dll.

## 3. **Pakaian luar (*Export*)**

Produk ini biasanya dibuat atas dasar pesanan dari pelanggan perusahaan diluar negeri. Produk yang dihasilkan mencakup pakain dalam dan pakaian luar yang disesuaikan dengan model dan pengembangan desain yang berlaku di Negara tujuan *export*.

Perusahaan mempunyai kebijakan untuk menghasilkan produksi *export* dan *local* dengan perbandingan maksimal 70 % untuk *export* dan minimal 30 % untuk *local*. Kebijaksanaan ini ditempuh untuk mengurangi dampak negatif akibat turunnya permintaan barang-barang *export* perusahaan dimasa yang akan datang akibat meningkatnya persaingan dari Negara-negara yang mempunyai upah buruh lebih rendah disamping adanya kuota *eksport* belakangan ini. negara-negara tujuan *eksport* antara lain meliputi sebagian Negara-negara di Eropa, Amerika Serikat, Arab Saudi, Asia Tenggara dan beberapa Negara di Afrika.

#### **4. Jasa Penunjang lain (Supporting)**

Untuk menunjang jasa perusahaan dilakukan juga jasa usaha seperti: *Printing* (Sablon), *Embroidery* (bordir) dan jasa rajutan (*Knitting*). Jasa-jasa tersebut merupakan pesanan, jasa-jasa tersebut diutamakan untuk memenuhi kebutuhan dalam perusahaan. dan sekitar bulan juni 2005 PT. Ricky baru membeli pabrik yang bergerak dibidang *Spinning* (proses dari kapas menjadi benang) di Bandung.

#### **4.1.5 Penyediaan Bahan Baku PT Ricky Putra Globalindo Tbk**

Perseroan mempunyai pabrik pemintalan benang, pabrik pakaian luar dan pakaian dalam. Untuk pabrik pakaian jadi perseroan di tahun 2013 mendirikan PT RT mahkota sebagai anak usaha yang mendukung ekspor pakaian jadi.

Bahan baku utama untuk pabrik pakaian luar adalah kapas dan serat sintetis, bahan baku kapas diimpor dari negara Afrika, Australia, Brazil dan Amerika.

Bahan baku utama untuk pabrik pakaian luar adalah kain katun. Kebutuhan kain katun untuk pakaian luar dibeli dari perusahaan dalam negeri, sedangkan untuk produk-produk pakaian dalam seluruh kebutuhan kain katun dirajut sendiri oleh Perseroan yang seluruh bahan baku benangnya dipasok oleh pabrik pemintalan benang.

Bahan baku utama untuk produk PT Ricky Putra Globalindo adalah kain katun. Kebutuhan akan bahan baku tersebut mencakup sekitar 85 % dari seluruh kebutuhan bahan baku yang diperlukan oleh PT.RPG. sekitar 95 % bahan baku diperoleh dari pasaran lokal. Dan sisanya (berupa bahan-bahan khusus tertentu) diimport. Sebagian bahan baku yang berupa kain katun juga diproduksi oleh PT Ricky Putra Globalindo sendiri (melalui jasa *Knitting*) tetapi untuk proses *Dyeing* dan *finishing* bahan tersebut dikirim ke perusahaan lain untuk diproses lebih lanjut.

## **4.2 Kondisi/Fakta Variabel yang Diteliti/ Deskripsi Variabel yang Diteliti**

### **4.2.1 Biaya Bahan Baku**

Deskripsi selisih biaya bahan baku adalah selisih yang disebabkan oleh perbedaan antara biaya bahan baku sesungguhnya terjadi dengan biaya bahan baku standar. Dalam penelitian ini indikator biaya bahan baku yang dibutuhkan yaitu harga bahan baku dan kuantitas bahan baku baik standar biaya/anggaran yang ditemukan atau yang telah direncanakan maupun realisasi biayanya.

Tabel 4.1 Selisih Harga Bahan Baku 2018

	Harga Bahan Baku Realisasi (Rp)	Harga Bahan Baku Standar (Rp)	Selisish Harga Bahan Baku (Rp)
1	39,902.45	40,000.00	97.55
2	53,654.83	55,000.00	1,345.17
3	31,721.27	33,000.00	1,278.73
4	45,941.92	46,000.00	58.08
5	45,188.94	46,000.00	811.06
6	47,564.99	48,000.00	435.01
7	44,206.84	45,000.00	793.16
8	59,738.15	60,000.00	261.85
9	52,475.24	55,000.00	2,524.76
10	52,801.10	53,000.00	198.90
11	43,389.37	45,000.00	1,610.63
12	45,593.80	46,000.00	406.20

Sumber: PT Ricky Putra Globalindo Tbk, Data diolah

Tabel 4.2 Selisih Harga Bahan Baku 2019

Bulan	Harga Bahan Baku Realisasi (Rp)	Harga Bahan Baku Standar (Rp)	Selisih Harga Bahan Baku (Rp)
1	42,300.36	45,000.00	2,699.64
2	34,762.49	35,000.00	237.51
3	36,473.73	40,000.00	3,526.27
4	45,130.76	48,000.00	2,869.24
5	45,895.36	40,000.00	(5,895.36)
6	45,408.74	46,000.00	591.26
7	45,309.25	47,000.00	1,690.75
8	31,454.55	32,000.00	545.45
9	29,003.97	30,000.00	996.03
10	31,810.14	32,000.00	189.86
11	25,293.34	23,000.00	(2,293.34)
12	26,524.38	27,000.00	475.62

Sumber: PT Ricky Putra Globalindo Tbk, Data diolah

Tabel 4.3 Selisih Harga Bahan Baku 2020

Bulan	Harga Bahan Baku Realisasi (Rp)	Harga Bahan Baku Standar (Rp)	Selisih Harga Bahan Baku (Rp)
1	34,374.48	35,000.00	625.52
2	79,008.17	80,000.00	991.83
3	60,094.31	61,000.00	905.69
4	41,509.02	42,000.00	490.98
5	53,423.49	55,000.00	1,576.51

Bulan	Harga Bahan Baku Realisasi (Rp)	Harga Bahan Baku Standar (Rp)	Selisih Harga Bahan Baku (Rp)
6	52,230.14	53,000.00	769.86
7	51,704.06	50,000.00	(1,704.06)
8	87,808.16	88,000.00	191.84
9	60,907.81	59,000.00	(1,907.81)
10	44,354.86	44,000.00	(354.86)
11	73,114.94	74,000.00	885.06
12	69,674.70	69,600.00	(74.70)

Sumber: PT Ricky Putra Globalindo Tbk, Data diolah

Tabel 4.4 Total Selisih Harga Bahan Baku 2018-2020

Tahun	Harga Bahan Baku Standar (Rp)	Harga Bahan Baku Realisasi (Rp)	Selisish Harga Bahan Baku (Rp)
2018	572,000.00	562,178.90	9,821.10
2019	445,000.00	439,367.08	5,632.92
2020	710,600.00	708,204.13	2,395.87

Sumber: PT Ricky Putra Globalindo Tbk, Data diolah

Berdasarkan tabel 4.4 bahan baku diatas dapat dideskripsikan, tahun 2018 selisih harga bahan baku sebesar Rp 9,821.10, tahun 2019 selisih harga bahan baku sebesar Rp 5,632.92 dan tahun 2020 selisih harga bahan baku sebesar Rp 2,395.87. Selisih harga bahan baku dari tahun 2018 ke 2020 dikarenakan harga bahan baku setiap tahunnya mengalami ketidakstabilan.

Adapun kuantitas bahan baku yang di anggarkan dan kuantitas bahan baku yang dipakai dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Selisih Kuantitas 2018

Bulan	Realisasi Kuantitas (Unit)	Standar Kuantitas (Unit)	Selisish Kuantitas (Unit)
1	60,227.54	60,800.00	572.46
2	55,653.17	56,200.00	546.83
3	87,231.37	88,000.00	768.63
4	124,976.08	126,000.00	1,023.92
5	53,341.46	53,800.00	458.54
6	41,365.59	40,950.00	(415.59)
7	49,466.78	50,000.00	533.22
8	57,141.36	57,000.00	(141.36)
9	33,034.39	33,400.00	365.61
10	67,009.32	68,000.00	990.68
11	75,479.01	76,000.00	520.99

Bulan	Realisasi Kuantitas (Unit)	Standar Kuantitas (Unit)	Selisish Kuantitas (Unit)
12	94,229.77	95,000.00	770.23

Sumber: PT Ricky Putra Globalindo Tbk, Data diolah

Tabel 4.6 Selisih Kuantitas 2019

Bulan	Realisasi Kuantitas (Unit)	Standar Kuantitas (Unit)	Selisish Kuantitas (Unit)
1	65,464.56	66,000.00	535.44
2	93,745.91	96,000.00	2,254.09
3	79,322.77	81,000.00	1,677.23
4	54,556.75	55,000.00	443.25
5	52,181.18	50,000.00	(2,181.18)
6	47,715.04	49,000.00	1,284.96
7	60,391.94	61,000.00	608.06
8	52,508.69	52,000.00	(508.69)
9	80,551.55	81,000.00	448.45
10	104,912.07	105,000.00	87.93
11	105,463.36	100,000.00	(5,463.36)
12	88,351.84	87,000.00	(1,351.84)

Sumber: PT Ricky Putra Globalindo Tbk, Data diolah

Tabel 4.7 Selisih Kuantitas 2020

Bulan	Realisasi Kuantitas (Unit)	Standar Kuantitas (Unit)	Selisish Kuantitas (Unit)
1	94,777.74	95,700.00	922.26
2	51,501.57	52,000.00	498.43
3	42,896.57	43,750.00	853.43
4	57,598.64	58,100.00	501.36
5	56,391.19	57,000.00	608.81
6	55,599.29	56,200.00	600.71
7	58,724.77	57,000.00	(1,724.77)
8	34,350.42	34,700.00	349.58
9	40,771.84	39,000.00	(1,771.84)
10	77,725.74	78,500.00	774.26
11	47,092.39	47,500.00	407.61
12	56,252.17	56,800.00	547.83

Sumber: PT Ricky Putra Globalindo Tbk, Data diolah

Tabel 4.8 Total Selisih Kuantitas 2018-2020

Tahun	Standar Kuantitas (Unit)	Realisasi Kuantitas (Unit)	Selisih Kuantitas (Unit)
2018	805,150.00	799,155.84	5,994.16
2019	883,000.00	885,165.67	(2,165.67)
2020	676,250.00	673,682.32	2,567.68

Sumber: PT Ricky Putra Globalindo Tbk, Data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa kuantitas bahan baku pada tahun 2018 terjadi selisih kuantitas bahan baku sebesar 5,994.16, tahun 2019 terjadi selisih kuantitas bahan baku sebesar (2,165.67) dan tahun 2020 terjadi selisih kuantitas bahan baku sebesar 2,567.68. Adanya selisih kuantitas bahan baku dikarenakan kuantitas bahan baku yang dibeli lebih sedikit atau lebih banyak dibandingkan dengan kuantitas yang dianggarkan, hal ini disebabkan oleh bahan baku yang diproduksi lebih kecil atau lebih besar dari yang direncanakan. Jadi selama tiga tahun terakhir PT Ricky Putra Globalindo Tbk mengalami fluktuasi dan adanya penurunan selisih kuantitas bahan baku disebabkan oleh riak bahan baku kain dan produksi yang di produksi perusahaan tidak bisa diprediksi.

Adapun pengukuran untuk efisiensi biaya bahan baku pada PT Ricky Putra Globalindo Tbk periode 2018-2020 dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Efisiensi Biaya Bahan Baku 2018

Bulan	Biaya Standar (Kst x Hst) (Rp)	Biaya Realisasi (KS x Hs) (Rp)	Selisih Total (Hst x Kst)-(Hs x Ks) (Rp)	Persentase Varians (%)
1	2,432,000,000.00	2,403,226,703.58	28,773,296.42	1.18
2	3,091,000,000.00	2,986,061,199.12	104,938,800.88	3.39
3	2,904,000,000.00	2,767,089,588.11	136,910,411.89	4.71
4	5,796,000,000.00	5,741,640,875.52	54,359,124.48	0.94
5	2,474,800,000.00	2,410,444,200.73	64,355,799.27	2.60
6	1,965,600,000.00	1,967,553,703.34	(1,953,703.34)	(0.10)
7	2,250,000,000.00	2,186,770,098.45	63,229,901.55	2.81
8	3,420,000,000.00	3,413,519,020.64	6,480,979.36	0.19
9	1,837,000,000.00	1,733,487,583.01	103,512,416.99	5.63
10	3,604,000,000.00	3,538,165,534.81	65,834,465.19	1.83
11	3,420,000,000.00	3,274,986,765.08	145,013,234.92	4.24
12	4,370,000,000.00	4,296,293,325.68	73,706,674.32	1.69

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel 4.10 Efisiensi Biaya Bahan Baku 2019

Bulan	Biaya Standar (Kst x Hst) (Rp)	Biaya Realisasi (KS x Hs) (Rp)	Selisih Total (Hst x Kst)-(Hs x Ks) (Rp)	Persentase Varians (%)
1	2,970,000,000.00	2,769,174,413.12	200,825,586.88	6.76
2	3,360,000,000.00	3,258,841,318.90	101,158,681.10	3.01
3	3,240,000,000.00	2,893,197,098.94	346,802,901.06	10.70
4	2,640,000,000.00	2,462,187,911.33	177,812,088.67	6.74
5	2,000,000,000.00	2,394,874,221.82	(394,874,221.82)	(19.74)
6	2,254,000,000.00	2,166,680,065.74	87,319,934.26	3.87
7	2,867,000,000.00	2,736,313,275.73	130,686,724.27	4.56
8	1,664,000,000.00	1,651,637,137.98	12,362,862.02	0.74
9	2,430,000,000.00	2,336,315,076.97	93,684,923.03	3.86
10	3,360,000,000.00	3,337,267,869.00	22,732,131.00	0.68
11	2,300,000,000.00	2,667,520,645.62	(367,520,645.62)	(15.98)
12	2,349,000,000.00	2,343,478,076.83	5,521,923.17	0.24

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel 4.11 Efisiensi Biaya Bahan Baku 2020

Bulan	Biaya Standar (Kst x Hst) (Rp)	Biaya Realisasi (KS x Hs) (Rp)	Selisih Total (Hst x Kst)-(Hs x Ks) (Rp)	Persentase Varians (%)
1	3,349,500,000.00	3,257,935,771.81	91,564,228.19	2.73
2	4,160,000,000.00	4,069,044,525.65	90,955,474.35	2.19
3	2,668,750,000.00	2,577,839,871.43	90,910,128.57	3.41
4	2,440,200,000.00	2,390,862,903.71	49,337,096.29	2.02
5	3,135,000,000.00	3,012,613,787.46	122,386,212.54	3.90
6	2,978,600,000.00	2,903,958,900.97	74,641,099.03	2.51
7	2,850,000,000.00	3,036,309,116.03	(186,309,116.03)	(6.54)
8	3,053,600,000.00	3,016,247,033.91	37,352,966.09	1.22
9	2,301,000,000.00	2,483,323,696.52	(182,323,696.52)	(7.92)
10	3,454,000,000.00	3,447,513,794.75	6,486,205.25	0.19
11	3,515,000,000.00	3,443,157,069.86	71,842,930.14	2.04
12	3,953,280,000.00	3,919,352,972.58	33,927,027.42	0.86

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel 4.12 Total Efisiensi Biaya Bahan Baku 2018-2020

Tahun	Biaya Bahan Baku Standar (Hst x Kst) (Rp)	Biaya Bahan Baku Realisasi (Hs x Ks) (Rp)	Selisih Total (Hst x Kst)-(Hs x Ks) (Rp)	Varians (%)
2018	37,564,400,000.00	36,719,238,598.07	845,161,401.93	2,25
2019	31,434,000,000.00	31,017,487,111.98	416,512,888.02	1,33

Tahun	Biaya Bahan Baku Standar (Hst x Kst) (Rp)	Biaya Bahan Baku Realisasi (Hs x Ks) (Rp)	Selisih Total (Hst x Kst)-(Hs x Ks) (Rp)	Varians (%)
2020	37,858,930,000.00	37,558,159,444.68	300,770,555.32	0,79

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari tabel 4.12 diatas menjelaskan mengenai efisiensi biaya bahan baku pada PT Ricky Putra Globalindo Tbk selama 3 tahun, dimana hasilnya diperoleh dari rumus  $ST = (Hst \times Kst) - (Hs \times Ks)$  dan hasil dari variansi biaya bahan baku didapatkan dari  $ST / \text{Biaya Bahan Baku Standar} \times 100\%$ . Hasil variansi akan dinilai dengan persentase efisiensi biaya bahan baku dengan kriteria 0-25% efisien, 26-50% cukup efisien, 51-70% kurang efisien dan 76-100% tidak efisien yang dikutip dari penelitian Ade Trilia Lubis (2021). Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan persentase varian efisiensi biaya bahan baku pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2018 varian biaya bahan baku sebesar 2,25% termasuk kategori efisien, pada tahun 2019 varian biaya bahan baku turun sebesar 1,33% termasuk kategori efisien dan pada tahun 2020 varian biaya bahan baku turun sebesar 0,79% termasuk kategori efisien. Biaya bahan baku PT Ricky Putra Globalindo Tbk pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 itu mengalami penurunan disebabkan oleh harga bahan baku setiap tahunnya mengalami ketidakstabilan dan adanya penurunan selisih kuantitas bahan baku disebabkan oleh riak bahan baku kain dan produksi yang di produksi perusahaan tidak bisa diprediksi tetapi biaya bahan baku pada PT Ricky Putra Globalindo Tbk periode 2018-2020 masih berada di kategori efisien.

Rijek bahan baku kain sebenarnya sudah diatasi dengan adanya mesin QC kain yang prosesnya meliputi untuk mengecek *Creas Mark, Dirty, Shedding, Print Defect dan Broken Needle*. Proses Qc kain sudah dilakukan sebelum proses bahan baku kain di *cutting*. Tetapi walau sudah dilakukan proses Qc kain tetap saja ditemukan riak bahan baku kain. Walaupun Qtynya tidak banyak. Karena jika bahan baku kain ditemukan Riak bahan baku tersebut akan diretur ke Suplier untuk diperbaiki sebelum masuk ke proses *cutting* dan produksi.

Selain adanya Riak bahan baku. Adanya riak diproses produksi juga mempengaruhi efisiensi pembelian bahan baku. Karena semakin banyaknya riak sewing efisiensi pembelian bahan baku juga sangat berpengaruh. Adapun riak produksi meliputi riak sewing (bolong dan robek), riak kotor (*oil/dirty*) dan riak mesin *Needle*. Untuk riak bolong dan robek terkena gunting atau jarum itu sudah tergolong riak yang sudah tidak bisa diperbaiki. Untuk riak *dirty* atau minyak ada yang masih bisa dibersihkan ada yang sama sekali tidak bisa dibersihkan.

Dan untuk riak mesin *needle* ini biasanya riak yang paling banyak ditemukan. quantitynya terkadang sangat mempengaruhi nilai penjualan. Karena *buyer* tidak mau membeli barang yang perusahaan produksi selama tidak melalui proses Qc mesin *Needle/detector*. Mesin *needle* itu adalah alat portabel jarum, detektor tangan *needle*, detector genggam detektor logam. Adalah prinsip medan magnet, dapat secara efektif



mendeteksi rusak jarum dll kecil besi item. Terkadang mesin itu menyatakan ada rijek walaupun secara kasat mata kita tidak melihat ada logam.jarum,benda besi atau bolong pada baju yang kita produksi.

#### 4.2.2 Gross Profit Margin

*Gross profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih (Penjualan – HPP). Berikut ini tabel laba kotor PT Ricky Putra Globalindo Tbk 2018-2020.

Tabel 4.13 Laba Kotor PT Ricky Putra Globalindo Tbk

Tahun	Penjualan (Rp)	HPP (Rp)	Laba Kotor (Rp)
2018	87,340,840,630.60	84,345,544,841.27	2,995,295,789.33
2019	87,771,231,361.39	84,995,330,684.26	2,775,900,677.13
2020	92,200,420,811.00	89,269,476,200.22	2,930,944,610.78

Sumber: PT Ricky Putra Globalindo Tbk, Data diolah

Bedasarkan tabel diatas bahwa laba kotor yang diterima PT Ricky Putra Globalindo Tbk dapat dideskripsikan laba kotor pada tahun 2018 sebesar Rp 2,995,295,789.33 pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 2,775,900,677.13 dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp 2,930,944,610.78. Kenaikan dan penurunan disebabkan oleh beberapa faktor baik dari harga bahan baku setiap tahunnya mengalami ketidakstabilan dan adanya penurunan selisih kuantitas bahan baku disebabkan salah satunya oleh rijek bahan baku kain dan produksi yang di produksi perusahaan tidak bisa diprediksi.

Adapun pengukuran gross profit margin pada PT Ricky Putra Globalindo Tbk periode 2018-2020 dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.14 Gross Profit Margin PT Ricky Putra Globalindo Tbk 2018

Bulan	Laba Kotor (Rp)	Penjualan (Rp)	Rasio Gross Profit Margin (%)
1	188,044,479.16	5,933,365,299.99	3.17
2	296,936,921.16	6,617,932,058.68	4.49
3	329,303,088.22	8,998,530,208.48	3.66
4	407,875,194.25	9,807,785,124.52	4.16
5	163,351,102.06	5,395,373,764.22	3.03
6	270,617,208.17	6,836,055,787.64	3.96
7	183,969,010.21	8,440,853,951.65	2.18
8	177,448,741.14	6,206,684,637.90	2.86
9	166,362,374.77	7,533,586,616.01	2.21
10	175,621,500.60	6,512,807,637.32	2.70
11	266,307,987.83	7,479,671,662.92	3.56

Bulan	Laba Kotor (Rp)	Penjualan (Rp)	Rasio Gross Profit Margin (%)
12	369,458,181.76	7,578,193,881.27	4.88

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel 4.15 Gross Profit Margin PT Ricky Putra Globalindo Tbk 2019

Bulan	Laba Kotor (Rp)	Penjualan (Rp)	Rasio Gross Profit Margin (%)
1	765,744,894.94	10,719,357,613.61	7.14
2	276,737,563.60	8,289,418,615.99	3.34
3	576,259,175.03	10,250,945,850.24	5.62
4	218,023,158.03	7,224,289,903.51	3.02
5	(51,561,470.41)	5,080,958,438.99	(1.01)
6	142,894,868.74	6,206,872,512.60	2.30
7	320,539,507.01	10,671,721,210.33	3.00
8	151,109,319.92	5,376,205,025.92	2.81
9	116,468,039.72	6,254,367,327.36	1.86
10	117,304,202.74	6,669,639,155.43	1.76
11	(34,983,902.64)	5,007,503,633.44	(0.70)
12	177,365,320.45	6,019,952,073.97	2.95
Total	2,775,900,677.13	87,771,231,361.39	32.09

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel 4.16 Gross Profit Margin PT Ricky Putra Globalindo Tbk 2020

Bulan	Laba Kotor (Rp)	Penjualan (Rp)	Rasio Gross Profit Margin (%)
1	309,744,891.52	10,788,571,285.35	2,87
2	656,531,728.72	11,425,457,800.46	5,75
3	236,639,581.51	8,565,210,887.29	2,76
4	292,399,902.06	8,468,364,605.17	3,45
5	125,869,063.79	5,763,974,483.72	2,18
6	220,782,580.97	5,640,350,513.36	3,91
7	(37,408,740.87)	5,491,576,180.13	(0,68)
8	310,774,250.47	9,294,461,734.11	3,34
9	(64,501,272.48)	4,512,568,349.46	(1,43)
10	239,412,487.83	5,871,120,350.91	4,08
11	156,153,049.72	6,573,189,593.84	2,38
12	484,547,087.54	9,805,575,027.20	4,94
Total	2,930,944,610.78	92,200,420,811.00	33,56

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel 4.17 Total Gross Profit Margin PT Ricky Putra Globalindo Tbk 2018-2020

Tahun	Penjualan (Rp)	Laba Kotor (Rp)	Rasio Gross Profit Margin (%)
2018	87,340,840,630.60	2,995,295,789.33	3,43
2019	87,771,231,361.39	2,775,900,677.13	3,16
2020	92,200,420,811.00	2,930,944,610.78	3,18

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari tabel 4.17 diatas hasil rasio gross profit margin ini didapatkan dari perhitungan laba kotor/penjualan x 100%. Rasio gross profit margin dinilai dengan persentase rasio dengan kategori 00-25% rendah, 26-50% sedang dan 51-75% tinggi yang dikutip dari penelitian Desy Estari (2020). Dengan jumlah pengamatan 3 tahun yang dimulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, dapat dilihat bahwa rasio gross profit margin pada tahun 2018 sebesar 3,43% kategori rendah, tahun 2019 mengalami penurunan menjadi sebesar 3,16% kategori rendah dan tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi sebesar 3,18% kategori rendah. Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa gross profit margin mengalami fluktuasi dari tahun 2018-2020 penurunan gross profit margin disebabkan salah satunya oleh efesiansi biaya bahan baku yang mengalami penurunan pada tahun 2018-2020.

### 4.3 Analisis dari variabel yang diteliti pada lokasi penelitian

#### 4.3.1 Uji Asumsi Klasik

##### 4.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah dalam model regresi baik variabel dependen maupun idependen memiliki distribusi data normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan Uji *kologrov-Smirnov*. Berikut adalah hasil uji normalitas:

Tabel 4.18 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.39267334
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.064
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 26

Suatu data dikatakan telah terdistribusi secara normal apabila nilai dari signifikansi (*Asymp. Sig 2-tailed*)  $> 0,05$ . Nilai *Asymp. Sig 2-tailed* pada tabel 4.18 lebih dari 0,05 yaitu 0,200 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdistribusi dengan normal.

#### 4.3.1.2 Uji Multikolienaritas

Uji multikolienaritas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan antar variabel bebas. Pengujian multikolienaritas pada penelitian ini dapat dilihat nilai VIF (*Variances Inflation Factor*) dari hasil analisis regresi. Apabila nilai yang dipakai untuk menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai VIF  $< 10,00$  dan nilai *Tolerance*  $> 0,10$  (Ghozali, 2018:107). Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas yang disajikan dalam tabel 4.19.

Bedasarkan hasil pengolahan SPSS 26 diatas data yang diperoleh, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19 Uji Multikolienaritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.507	.253		9.908	.000		
	Efisiensi Biaya Bahan Baku	.263	.054	.641	4.875	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Peningkatan Laba

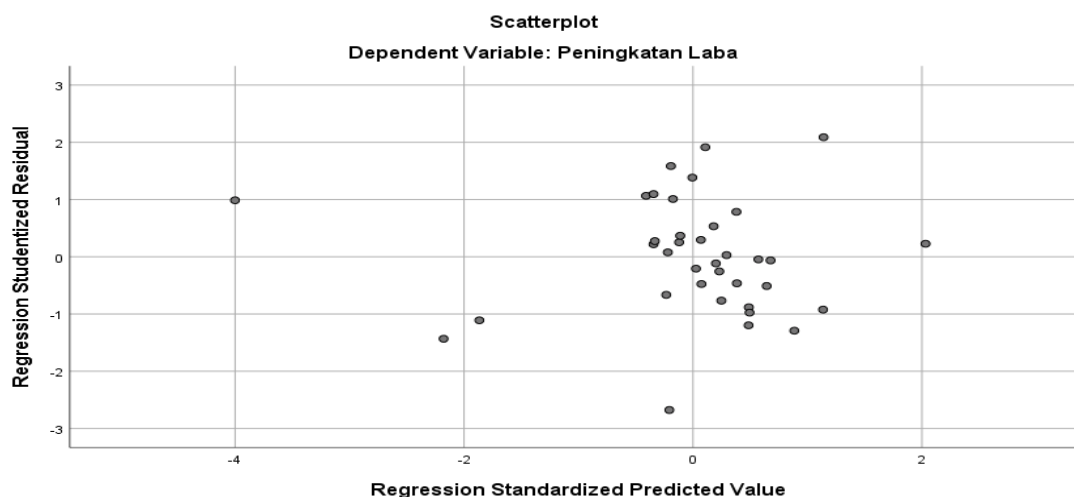
Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 26

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai VIF untuk variabel Efisiensi Biaya Bahan Baku sebesar  $1,000 < 10,00$  dan tolerance sebesar  $1,000 > 0,10$ . Hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat adanya multikolienaritas.

#### 4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120). Pengujian heteroskedastisitas dapat dengan SPSS Uji Glester dan grafik scatterplot dengan menggunakan variabel dependen (SRESID) dan variabel independent (ZPRED), dimana jika grafik tidak membentuk suatu pola dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.1 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 26

Bedasarkan grafik Scatterplot yang diperoleh SPSS pada Gambar 4.1 menunjukkan bahwa terlihat bahwa titik-titik sempel menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Artinya tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi untuk variabel terikat. Uji Glester juga dapat dilakukan untuk lebih membuktikan apakah terjadi heterokedastisitas atau tidak.

Tabel 4.20 Hasil Uji Glester

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.104	.157		7.012	.000
	Efisiensi Biaya Bahan Baku	-.019	.034	-.094	-.553	.584

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 26

Suatu model dapat dikatakan terjadi heterokedastisitas apabila nilai signifikansi anantara nilai variabel bebas dengan nilai absolute residual  $> 0,05$ . Berdasarkan tabel 4.20 dapat dilihat bahwa nilai Sig. untuk variabel efesiensi biaya bahan baku sebesar 0,584 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

#### 4.3.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2015:5.29). Menurut Ghazali (2018:111) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi

antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Contoh berdasarkan tabel statistic Durbin-Watson ditentukan bahwa variabel bebas sebanyak 1 maka  $k=1$ , sampel sebanyak 36 berarti  $n=36$  dan taraf signifikan bernilai 0,05. Nilai DW menurut tabel statistic  $n=36$  dan  $k=1$  dapat angka batasa bawah ( $dL$ ) sebesar 1,411 dan  $dU$  sebesar 1,525. Berikut merupakan hasil uji autokorelasi yang disajikan dalam tabel 4.21:

Tabel 4.21 Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.641 <sup>a</sup>	.411	.394	1.41301	1.894
a. Predictors: (Constant), Biaya Bahan Baku					
b. Dependent Variable: Peningkatan Laba					

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4.21 uji autokorelasi menghasilkan *output* nilai uji Durbin-Watson statisik sebesar 1,894. Apabila  $d < DW < dU$  menghasilkan angka 2,106. Hasil analisis menunjukkan hasil yaitu  $dU < d < (4 - dU)$  yaitu  $1,525 < 1,894 < 2,475$ . Hal ini menunjukkan pada data penelitian tidak terjadinya autokorelasi.

### 4.3.2 Pengujian Hipotesis

#### 4.3.2.1 Uji t

Uji t (uji signifikan parsial) digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen secara terpisah. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05. Jika  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Berikut merupakan hasil pengujian signifikan t disajikan pada tabel 4.22 sebagai berikut:

Tabel 4.22 Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.507	.253		9.908	.000

	Biaya Bahan Baku	.263	.054	.641	4.875	.000
--	------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Peningkatan Laba

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 26

Bedasarkan tabel output SPSS diketahui nilai Signifikasi (Sig) variabel Efisiensi Biaya Bahan Baku (X1) adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan output SPSS tersebut diketahui nilai t hitung variabel Efisiensi Biaya Bahan Baku (X1) sebesar 4,875 dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  2.032 maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Artinya terdapat pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku (X1) terhadap Peningkatan Laba (Y).

#### 4.3.2.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat. Jika nilai Adjusted R<sup>2</sup> semakin mendekati 1 yang berarti menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independent dengan variabel dependen. Berikut merupakan hasil R<sup>2</sup> yang ditampilkan dalam tabel 4.23:

Tabel 4.23 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.641 <sup>a</sup>	.411	.394	1.41301

a. Predictors: (Constant), Efisiensi Biaya Bahan Baku

b. Dependent Variable: Peningkatan Laba

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 26

PT Ricky Putra Globalindo Tbk selama periode 2018-2020 dipengaruhi oleh efisiensi biaya bahan baku. Diketahui R Square 0,411 atau 41,1% yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Efisiensi Biaya Bahan Baku terhadap Peningkatan Laba sebesar 41,1% dan sisanya 58,9% dipengaruhi variabel lain.

#### 4.4 Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang “Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku Terhadap Peningkatan Laba Pada PT Ricky Putra Globalindo Tbk” maka dapat dilakukan pembahasan/analisis sebagai berikut:

##### 4.4.1 Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku Terhadap Peningkatan Laba

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa efisiensi biaya bahan baku mengalami penurunan pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 tetapi biaya bahan baku pada PT Ricky Putra Globalindo Tbk periode 2018-2020 masih berada di kategori efisien dan terdapat pengaruh antara efisiensi biaya bahan baku terhadap peningkatan laba pada PT Ricky Putra Globalindo Tbk periode 2018-2020. Berdasarkan uji signifikan parsial (uji t) jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , tingkat signifikan  $< 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima dan tingkat signifikan  $> 0,05$  maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Dari hasil uji t

pada penelitian ini variabel efisien biaya bahan baku memiliki nilai signifikan di bawah 0,050 yaitu sebesar 0,000 dan  $t_{hitung} 4,875 > t_{tabel} 2.032$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku ( $X_1$ ) terhadap peningkatan Laba ( $Y$ ).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Adinda Langlang Buana (2019), Atikah Marzuqoh Qothrunnaada (2020), Jumiati, M. Rifa'I dan A. P. Nugroho (2021), Aliya Ananda (2021), Periyanti Gunawan (2019), Alifa Nurkholip (2018), Yaya Suharya, Sutrisno, Risma Nurmilah (2021), Marhuma (2017), Desy Lestari (2020) menyatakan bahwa efisiensi biaya bahan baku memiliki pengaruh terhadap laba. Sedangkan terjadi perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Isnay Pratiwi Sandy (2018) dan Ade Trilia (2021) yang menunjukkan hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian yang penulis analisis.

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang mempengaruhi yaitu biaya bahan baku dilihat dari harga dan kuantitas bahan baku. Dalam pembelian bahan baku yang perlu diperhatikan harga bahan baku yang dibeli. Untuk proses produksi yang perlu diperhatikan selisih kuantitas bahan baku. Dengan adanya fluktuasi yang sering dipengaruhi faktor-faktor dari luar perusahaan, maka harus cermat dalam penentuan harga standar dan pengendalian proses produksi bahan baku. Sulitnya perkiraan terhadap harga dalam realisasinya dan sulitnya meminimalisir terjadinya riak bahan baku yang selalu menyebabkan selisih baik laba maupun rugi, dimana selisih harga yang terjadi merupakan tanggung jawab pembelian dan selisih kuantitas menjadi tanggung jawab manajemen perusahaan. Perusahaan harus senantiasa mengontrol dan mengendalikan biaya bahan baku mengingat biaya bahan baku adalah unsur biaya produksi yang jumlahnya *relative* besar dibandingkan unsur biaya produksi lainnya.



## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan biaya bahan baku dan untuk mengetahui variabel efisiensi biaya bahan baku memiliki pengaruh terhadap variabel peningkatan laba. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah variabel Efisiensi Biaya Bahan Baku (X1), sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah Laba (Y).

Bedasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa biaya bahan baku pada PT Ricky Putra Globalindo Tbk dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan. Penurunan *gross profit margin* disebabkan salah satunya oleh efisiensi biaya bahan baku yang mengalami penurunan dikarenakan harga bahan baku setiap tahunnya mengalami ketidakstabilan dan adanya selisih kuantitas bahan baku disebabkan oleh rijk bahan baku kain dan rijk dari proses produksi. Rijk kain dimana proses Qc kain sudah dilakukan sebelum proses bahan baku kain di *cutting* tetapi walau sudah dilakukan proses Qc kain tetap saja ditemukan rijk bahan baku kain. Selain adanya rijk bahan baku. Adanya rijk diproses produksi juga mempengaruhi efisiensi pembelian bahan baku. Karena semakin banyaknya rijk produksi efisiensi pembelian bahan baku juga sangat berpengaruh. Adapun rijk produksi meliputi rijk sewing (bolong dan robek), rijk kotor (*oil/dirty*) dan rijk mesin *needle*. Untuk rijk bolong dan robek terkena gunting atau jarum itu sudah tergolong rijk yang sudah tidak bisa diperbaiki. Untuk rijk *dirty* atau minyak ada yang masih bisa dibersihkan ada yang sama sekali tidak bisa dibersihkan. Dan untuk Rijk Mesin *needle* ini biasanya rijk yang paling banyak ditemukan. jumlahnya terkadang sangat mempengaruhi nilai penjualan. Karena *buyer* tidak mau membeli barang yang kita produksi selama tidak melalui proses Qc mesin *Needle/detector*. Dapat diambil kesimpulan bahwa semakin menurun tingkat efisiensi biaya bahan baku maka semakin menurun pula laba perusahaan tetapi PT Ricky Putra Globalindo Tbk periode 2018-2020 masih berada di kategori efisien
2. Berdasarkan hasil analisis penelitian ditunjukkan bahwa efisien biaya bahan baku terbukti berpengaruh terhadap peningkatan laba di PT Ricky Putra Globalindo Tbk periode 2018-2020, hal ini dibuktikan nilai Signifikasi (Sig) variabel Efisiensi Biaya Bahan Baku (X1) adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 < 0,05. Berdasarkan output SPSS tersebut diketahui nilai t hitung variabel Efisiensi Biaya Bahan Baku (X1) sebesar 4,875 dimana thitung 4,875 > ttabel 2,032 maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Artinya terdapat pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku (X1) terhadap peningkatan Laba (Y).

## 5.2 Saran

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat disampaikan diantaranya adalah:

1. Bagi pihak perusahaan diharapkan untuk melakukan langkah-langkah untuk melakukan efisien biaya bahan baku dapat menerapkan stragegi perusahaan diantara lain dengan cara meminimalkan pemborosan bahan baku, menggunakan mesin dan peralatan dengan benar, mengurangi pemborosan dalam penggunaan modal kerja dan menghindari penyimpanan persediaan dan diharapkan perusahaan melakukan perosedur yang dapat memperkecil terjadinya rijek baik itu dari rijek kain maupun rijek produksi yang meliputi rijek sewing (bolong dan robek), rijek kotor (*oil/dirty*) dan rijek mesin *needle* dengan meningkatkan kualitas prosuksi di bagian QC kain sebelum proses bahan baku kain di *cutting* dan QC mesin.
2. Bagi penelitian lain dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas wawasan penelitian dengan menambahkan variabel idependennya seperti efisiensi biaya tenaga kerja langsung dan efisiensi biaya *overhead* pabrik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aftinia, Neni. Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Laba Usaha Tahu (Pada UD. Pabrik Tahu Langgeng Gamong Kaliwungu Kudus). Diss. Iain Kudus, 2018.
- Alfiana, Husni. Analisis Penerapan Activity Based Costing dan Target Costing dalam Meningkatkan Laba dengan Just-In Time Sebagai Variabel Moderating (Studi PT. Perkebunan Nusantara XIV Kabupaten Takalar). Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.
- Alkam, Ahmad Kamil. Perencanaan Persediaan Bahan Baku Kain dan Benang dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Probabilistik Pada CV. Sumber Makmur. Diss. Universitas Brawijaya, 2018.
- Ananda, Aliya. Pengaruh Biaya Produksi Biaya Operasi dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Diss. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, 2021.
- Buana, Adinda Langlang. "Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku Dan Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Peningkatan Laba Pada Pt Elangperdana Tyre Industry Periode 2015-2017." *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi* 6.1 (2019).
- Desy, Estari. Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku Dan Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Gross Profit Margin Di PT. Bintang Kupu-Kupu Tahun 2014-2018 skripsi. Diss. Universitas Buddhi Dharma, 2020.
- Ginting, Enda Losia Br; Marota, Rochman; Rusmanah, Enok. Pengaruh Kebijakan Penyusutan Aset Tetap Terhadap Laba (Studi Kasus PT Goodyear Indonesia Tbk Periode 2012-2016). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 2019, 5.1.
- Gunawan, Periyanti. Analisis Efisiensi Biaya Produksi dan Pengaruh Terhadap Laba Perusahaan (Studi PT Trias Sentosa, Tbk Periode 2014-2018). Diss. Universitas Brawijaya, 2019.
- Handra, Tessa, and Shibyl Rangan. "Analisis Perbandingan Total Biaya Persediaan antara Kebijakan Perusahaan dengan Metode Economic Order Quantity (Eoq) pada PT Lcg." *Jurnal Bina Manajemen* 6.1 (2017): 77-101.
- Jumiati, J., M. Rifa'I, and A. P. Nugroho. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Pada UD. Keramik Soeharto (Studi Pada UD. Keramik Soeharto Jl. MT Haryono No. 461, Kota Malang). Diss. Fakultas Manajemen Universitas Tribhuwana Tungadewi, 2022.
- Langke, Andreano V., Indrie D. Palendeng, and Merlyn M. Karuntu. "Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kelapa Pada Pt. Tropica Cocoprime Menggunakan Economic Order Quantity." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 6.3 (2018).

- Lubis, Ade Trilia. Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku Dan Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Rasio Gross Profit Margin Pada Kembar Steel, Pulau Raja, Asahan. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.
- Marhuma. “Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Rasio Profit Margin Pada Pt.Perkebunan Nusantara Xiv (Persero) Pabrik Gula Takalar”. Diss. Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.
- Mulyadi. 2014. Sistem Akuntansi. Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2015. Akuntansi Biaya, Edisi 5. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nopirin. (2014). Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro-Makro. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Nurawaliah, Septi, Sutrisno Sutrisno, and Risma Nurmilah. “Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Bersih (CV. NJ Food Industries).” *Jurnal Proaksi* 7.2 (2020): 135-150.
- Nurkholip, Alifah. Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Laba Kotor Pada Konveksi Buanajaya Kabupaten Sukabumi. Diss. Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 2018.
- Qothrunnada, Atikah Marzuqoh. Pengaruh Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Usaha Gelamai Tek Tam Kelurahan Parit Rantang Payakumbuh Menurut Ekonomi Islam. Diss. Universitas islam negeri sultan syarif kasim riau, 2020.
- Ratningsih. “Penerapan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Untuk Meningkatkan Efisiensi Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada CV Syahdika.” *Jurnal Perspektif* 19.2 (2021): 158-164.
- Robby, Qonita Inda. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Metode Eoq (Economic Order Quantity) Pada Bunga Bakery. Diss. STEI Rawamangun, 2020.
- Sandy, Isnay Pratiwi. Analisis Pengendalian Biaya Produksi Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus PT Jakarana Tama Food Industry) Diss. Universitas Pakuan Bogor, 2018.
- Sariska, Sariska, and Arief Tri Hardiyanto. “Analisis Penerapan Biaya Standar Dalam Kaitannya Terhadap Pengendalian Biaya Produksi Pada Cv Karya Relasi Tahun 2017.” *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi* 6.1 (2019).
- Situmorang, Monang, and Agung Fajar Ilmiyono. “Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasi, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.” *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi* 7.2 (2020).
- Suharya, Yaya, Sutrisno Sutrisno, and Risma Nurmilah. “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Cv. Berkah jaya General Supplier Snack Food.” *Jurnal Bina Akuntansi* 8.2 (2021): 145-166.

Susila Putri, Aicintya Christy. Praktik Penentuan Harga Pokok Produksi Di Kampoeng Gerabah Pagerjurang. Diss. UAJY, 2019.

Utami, Budi, and Eny Setyariningsih. "Perbandingan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Dan Just In Time (JIT) Terhadap Pengendalian Persediaan Bahan Baku." *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 2.2 (2019): 143-151.

Utami, Diah Rachmi Putri, R. Muchamad Noch, and M. Ak. Analisis Perbandingan Metode Konvensional Dan Metode Aktivitas Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Terhadap Laba (Studi pada PT. Lucas Djaja). Diss. Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas, 2019.

<https://www.esaunggul.ac.id/biaya-standar-dalam-menetapkan-produksi/>

<https://cryptoharian.com/perusahaan-manufaktur-di-bei/>

<https://m.liputan6.com/saham/read/4985801/jumlah-perusahaan-tercatat-di-bei-sentuh-787-hingga-mei-2022>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiara Putri Azahrah Andhika  
Alamat : Cijujung Permai Blok Z3 No.23 Rt 002 Rw 011  
Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor, 16710.  
Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 11 Juni 2001  
Agama : Islam  
Pendidikan  
• SD : SDN Cijujung 03  
• SMP : SMPN 2 Sukaraja  
• SMS : SMAN 1 Babakan Madang  
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Juli 2022

Peneliti,

(Tiara Putri Azahrah Andhika)

## LAMPIRAN

Lampiran 1 Biaya Bahan Baku Standar Dan Biaya Bahan Baku Aktual Tahun 2018-2020

### PERSENTASE PERBANDINGAN BIAYA BAHAN BAKU 2018

2018	Biaya Standar (Kst x Hst) (Rp)	Biaya Realisasi (KS x Hs) (Rp)	Selisih Total (Hst x Kst)-(Hs x Ks) (Rp)	Persentase (%)
1	2,432,000,000.00	2,403,226,703.58	28,773,296.42	1.18
2	3,091,000,000.00	2,986,061,199.12	104,938,800.88	3.39
3	2,904,000,000.00	2,767,089,588.11	136,910,411.89	4.71
4	5,796,000,000.00	5,741,640,875.52	54,359,124.48	0.94
5	2,474,800,000.00	2,410,444,200.73	64,355,799.27	2.60
6	1,965,600,000.00	1,967,553,703.34	(1,953,703.34)	(0.10)
7	2,250,000,000.00	2,186,770,098.45	63,229,901.55	2.81
8	3,420,000,000.00	3,413,519,020.64	6,480,979.36	0.19
9	1,837,000,000.00	1,733,487,583.01	103,512,416.99	5.63
10	3,604,000,000.00	3,538,165,534.81	65,834,465.19	1.83
11	3,420,000,000.00	3,274,986,765.08	145,013,234.92	4.24
12	4,370,000,000.00	4,296,293,325.68	73,706,674.32	1.69

Sumber: PT Ricky Puta Globalindo Tbk, Data diolah penulis

### PERSENTASE PERBANDINGAN BIAYA BAHAN BAKU 2019

2019	Biaya Standar (Kst x Hst) (Rp)	Biaya Realisasi (KS x Hs) (Rp)	Selisih Total (Hst x Kst)-(Hs x Ks) (Rp)	Persentase (%)
1	2,970,000,000.00	2,769,174,413.12	200,825,586.88	6.76
2	3,360,000,000.00	3,258,841,318.90	101,158,681.10	3.01
3	3,240,000,000.00	2,893,197,098.94	346,802,901.06	10.70
4	2,640,000,000.00	2,462,187,911.33	177,812,088.67	6.74
5	2,000,000,000.00	2,394,874,221.82	(394,874,221.82)	(19.74)
6	2,254,000,000.00	2,166,680,065.74	87,319,934.26	3.87
7	2,867,000,000.00	2,736,313,275.73	130,686,724.27	4.56
8	1,664,000,000.00	1,651,637,137.98	12,362,862.02	0.74
9	2,430,000,000.00	2,336,315,076.97	93,684,923.03	3.86
10	3,360,000,000.00	3,337,267,869.00	22,732,131.00	0.68
11	2,300,000,000.00	2,667,520,645.62	(367,520,645.62)	(15.98)
12	2,349,000,000.00	2,343,478,076.83	5,521,923.17	0.24

Sumber: PT Ricky Puta Globalindo Tbk, Data diolah penulis

## PERSENTASE PERBANDINGAN BIAYA BAHAN BAKU 2020

2020	Biaya Standar (Kst x Hst) (Rp)	Biaya Realisasi (KS x Hs) (Rp)	Selisih Total (Hst x Kst)-(Hs x Ks) (Rp)	Persentase (%)
1	3,349,500,000.00	3,257,935,771.81	91,564,228.19	2.73
2	4,160,000,000.00	4,069,044,525.65	90,955,474.35	2.19
3	2,668,750,000.00	2,577,839,871.43	90,910,128.57	3.41
4	2,440,200,000.00	2,390,862,903.71	49,337,096.29	2.02
5	3,135,000,000.00	3,012,613,787.46	122,386,212.54	3.90
6	2,978,600,000.00	2,903,958,900.97	74,641,099.03	2.51
7	2,850,000,000.00	3,036,309,116.03	(186,309,116.03)	(6.54)
8	3,053,600,000.00	3,016,247,033.91	37,352,966.09	1.22
9	2,301,000,000.00	2,483,323,696.52	(182,323,696.52)	(7.92)
10	3,454,000,000.00	3,447,513,794.75	6,486,205.25	0.19
11	3,515,000,000.00	3,443,157,069.86	71,842,930.14	2.04
12	3,953,280,000.00	3,919,352,972.58	33,927,027.42	0.86

Sumber: PT Ricky Puta Globalindo Tbk, Data diolah penulis

## Lampiran 2 Gross Profit Margin

## GROSS PROFIT MARGIN 2018

2018	Lab Kotor (Rp)	Penjualan (Rp)	GPM (%)
1	188,044,479.16	5,933,365,299.99	3.17
2	296,936,921.16	6,617,932,058.68	4.49
3	329,303,088.22	8,998,530,208.48	3.66
4	407,875,194.25	9,807,785,124.52	4.16
5	163,351,102.06	5,395,373,764.22	3.03
6	270,617,208.17	6,836,055,787.64	3.96
7	183,969,010.21	8,440,853,951.65	2.18
8	177,448,741.14	6,206,684,637.90	2.86
9	166,362,374.77	7,533,586,616.01	2.21
10	175,621,500.60	6,512,807,637.32	2.70
11	266,307,987.83	7,479,671,662.92	3.56
12	369,458,181.76	7,578,193,881.27	4.88

Sumber: PT Ricky Puta Globalindo Tbk, Data diolah penulis



## GROSS PROFIT MARGIN 2019

2019	Laba Kotor (Rp)	Penjualan (Rp)	GPM (%)
1	765,744,894.94	10,719,357,613.61	7.14
2	276,737,563.60	8,289,418,615.99	3.34
3	576,259,175.03	10,250,945,850.24	5.62
4	218,023,158.03	7,224,289,903.51	3.02
5	(51,561,470.41)	5,080,958,438.99	(1.01)
6	142,894,868.74	6,206,872,512.60	2.30
7	320,539,507.01	10,671,721,210.33	3.00
8	151,109,319.92	5,376,205,025.92	2.81
9	116,468,039.72	6,254,367,327.36	1.86
10	117,304,202.74	6,669,639,155.43	1.76
11	(34,983,902.64)	5,007,503,633.44	(0.70)
12	177,365,320.45	6,019,952,073.97	2.95

Sumber: PT Ricky Puta Globalindo Tbk, Data diolah penulis

## GROSS PROFIT MARGIN 2020

2020	Laba Kotor (Rp)	Penjualan (Rp)	GPM (%)
1	309,744,891.52	10,788,571,285.35	2,87
2	656,531,728.72	11,425,457,800.46	5,75
3	236,639,581.51	8,565,210,887.29	2,76
4	292,399,902.06	8,468,364,605.17	3,45
5	125,869,063.79	5,763,974,483.72	2,18
6	220,782,580.97	5,640,350,513.36	3,91
7	(37,408,740.87)	5,491,576,180.13	(0,68)
8	310,774,250.47	9,294,461,734.11	3,34
9	(64,501,272.48)	4,512,568,349.46	(1,43)
10	239,412,487.83	5,871,120,350.91	4,08
11	156,153,049.72	6,573,189,593.84	2,38
12	484,547,087.54	9,805,575,027.20	4,94

Sumber: PT Ricky Puta Globalindo Tbk, Data diolah penulis

## Lampiran 3 Data diolah SPSS 26

## DATA UNTUK DI INPUT SPSS 26

No	Tahun	Bulan	X1_Efisien BBB (%)	Y_GPM (%)
1	2018	Januari	1.18	3.17
2	2018	Februarai	3.39	4.49
3	2018	Maret	4.71	3.66
4	2018	April	0.94	4.16

No	Tahun	Bulan	X1_Efisien BBB (%)	Y_GPM (%)
5	2018	Mei	2.60	3.03
6	2018	Juni	(0.10)	3.96
7	2018	Juli	2.81	2.18
8	2018	Agustus	0.19	2.86
9	2018	September	5.63	2.21
10	2018	Oktober	1.83	2.70
11	2018	November	4.24	3.56
12	2018	Desember	1.69	4.88
13	2019	Januari	6.76	7.14
14	2019	Februarai	3.01	3.34
15	2019	Maret	10.70	5.62
16	2019	April	6.74	3.02
17	2019	Mei	(19.74)	(1.01)
18	2019	Juni	3.87	2.30
19	2019	Juli	4.56	3.00
20	2019	Agustus	0.74	2.81
21	2019	September	3.86	1.86
22	2019	Oktober	0.68	1.76
23	2019	November	(15.98)	(0.70)
24	2019	Desember	0.24	2.95
25	2019	Januari	2.73	2.87
26	2020	Februarai	2.19	5.75
27	2020	Maret	3.41	2.76
28	2020	April	2.02	3.45
29	2020	Mei	3.90	2.18
30	2020	Juni	2.51	3.91
31	2020	Juli	(6.54)	(0.68)
32	2020	Agustus	1.22	3.34
33	2020	September	(7.92)	(1.43)
34	2020	Oktober	0.19	4.08
35	2020	November	2.04	2.38
36	2020	Desember	0.86	4.94

Sumber: Data diolah penulis, 2022

#### Lampiran 4 Matriks Fenomena

No.	Penulis	Judul/publikasi/tahun	Fenomena
1.	Adinda Langlang Buana	Buana, Adinda Langlang. "Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku Dan Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Peningkatan Laba Pada Pt	Perusahaan memiliki selisih biaya bahan baku yang kecenderungan

No.	Penulis	Judul/publikasi/tahun	Fenomena
		Elangperdana Tyre Industry Periode 2015-2017." <i>Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi</i> 6.1 (2019).	menurun, hal ini mengindikasikan efisiensi yang semakin menurun. Selisih pada biaya tenaga kerja langsung yang kecenderungan naik, hal ini mengindikasikan efisiensi yang semakin meningkat. Sedangkan kecenderungan laba bersih semakin menurun. Sehingga terdapat kesenjangan dimana efisiensi biaya bahan baku langsung yang semakin meningkat tetapi perolehan laba menurun.
2.	Atikah Marzuqoh Qothrunnaada	Qothrunnada, Atikah Marzuqoh. Pengaruh Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Usaha Gelamai Tekam Kelurahan Parit Rantang Payakumbuh Menurut Ekonomi Islam. Diss. Universitas Islam negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.	Fenomena yang ada dimana efisiensi biaya produksi dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya laba bersih pada setiap usaha, karena Efisiensi biaya produksi berkaitan dengan ketepatan cara dalam menjalankan sesuatu, dalam hal ini ialah proses produksi dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, dan biaya, sehingga sesuai

No.	Penulis	Judul/publikasi/tahun	Fenomena
			dengan rencana yang telah dibuat.
3.	Jumiati, M. Rifa'I dan A. P. Nugroho	Jumiati, J., M. Rifa'i, and A. P. Nugroho. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Pada UD. Keramik Soeharto (Studi Pada UD. Keramik Soeharto Jl. MT Haryono No. 461, Kota Malang). Diss. Fakultas Manajemen Universitas Tribhuwana Tungadewi, 2022.	Biaya produksi yang kurang efektif kemudian berdampak pada pendapatan usaha, pendapatan dipengaruhi oleh biaya produksi yang tidak sebanding. Untuk memperoleh keuntungan yang maksimum maka salah satu cara adalah melakukan penekanan pada anggaran yang disediakan untuk produksi karena pembiayaan produksi punya pengaruh pada keuntungan yang didapatkan nantinya pada perusahaan.
4.	Aliya Ananda	Ananda, Aliya. Pengaruh Biaya Produksi Biaya Operasi dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Diss. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, 2021.	Kenaikan atau penurunan biaya dan penjualan dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan laba bersih suatu pengendalian biaya merupakan salah satu faktor penting dalam efektivitas perusahaan, serta diperlukan pengawasan terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan, baik biaya produksi

No.	Penulis	Judul/publikasi/tahun	Fenomena
			maupun biaya operasi.
5.	Neni Aftinia	Aftinia, Neni. Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Laba Usaha Tahu (Pada UD. Pabrik Tahu Langgeng Gamong Kaliwungu Kudus). Diss. Iain Kudus, 2018.	Biaya bahan baku dalam produksi yang dijalankan pengusaha pabrik tahu langgeng mengalami kenaikan yang cukup drastis sehingga membuat pengusaha tahu mengalami penurunan laba.
6.	Periyanti Gunawan	Gunawan, Periyanti. Analisis Efisiensi Biaya Produksi dan Pengaruh Terhadap Laba Perusahaan (Studi PT Trias Sentosa, Tbk Periode 2014-2018). Diss. Universitas Brawijaya, 2019.	Semakin rendah <i>net profit margin</i> yang diperoleh mengakibatkan semakin tidak efisien manajemen dalam memperoleh laba apabila dibandingkan dengan seluruh biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.
7.	Alifa Nurkholip	Nurkholip, Alifah. Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Laba Kotor Pada Konveksi Buanajaya Kabupaten Sukabumi. Diss. Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 2018.	Banyaknya perusahaan konveksi yang lokasinya berdekatan dan pada akhirnya menimbulkan persaingan yang ketat diantara perusahaan tersebut. Memperbaiki kualitas produk yang dihasilkan dengan menekan pengeluaran biaya merupakan tantangan tersendiri

No.	Penulis	Judul/publikasi/tahun	Fenomena
			bagi perusahaan untuk meningkatkan jumlah penjualan guna mendapatkan laba yang lebih besar.
8.	Yaya Suharya, Sutrisno, Risma Nurmilah	Suharya, Yaya, Sutrisno Sutrisno, and Risma Nurmilah. "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Cv. Berkah jaya General Supplier Snack Food." <i>Jurnal Bina Akuntansi</i> 8.2 (2021): 145-166.	Biaya produksi mengalami penurunan pada setiap tahunnya sehingga membawa dampak negatif pada perusahaan. Turunnya biaya produksi tersebut mau tidak mau perusahaan harus mengurangi dan menambah jumlah proses produksi, hal ini berdampak pada menurunnya hasil penjualan produk sehingga laba yang didapat menurun.
9.	Ade Trilia Lubis	Lubis, Ade Trilia. Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku Dan Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Rasio Gross Profit Margin Pada Kembar Steel, Pulau Raja, Asahan. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.	Biaya produksi yang dikeluarkan terjadi penyimpangan dari biaya standar yang ditetapkan, hal ini dibarengi dengan naiknya harga bahan baku, tenaga kerja yang terlambat dan boros waktu kerja,serta pengeluaran biaya - biaya yang tidak terduga saat proses produksi sedang berlangsung, sehingga perolehan laba setiap kali

No.	Penulis	Judul/publikasi/tahun	Fenomena
			pesanan akan berkurang.
10.	Isny Pratiwi Sandy	Sandy, Isny Pratiwi. Analisis Pengendalian Biaya Produksi Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus PT Jakarana Tama Food Industry) Diss. Universitas Pakuan Bogor, 2018.	Pengendalian yang dilakukan pada PT Jakarana Tama secara keseluruhan masih kurang efektif sebagai alat bantu peningkatan profit (laba),
11.	Sariska, Arief Tri Hardiyanto, Amelia Rahmi	Sariska, Sariska, and Arief Tri Hardiyanto. "Analisis Penerapan Biaya Standar Dalam Kaitannya Terhadap Pengendalian Biaya Produksi Pada Cv Karya Relasi Tahun 2017." <i>Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi</i> 6.1 (2019).	Bahan baku belum dapat terkendali dengan baik, terjadi selisih merugikan dikarenakan kenaikan harga bahan baku. Begitu pun kuantitas yang digunakan belum terkendali dengan baik karena terdapat selisih merugikan dari standar yang telah ditentukan.
12.	Marhuma	Marhuma. "Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Rasio Profit Margin Pada Pt.Perkebunan Nusantara Xiv (Persero) Pabrik Gula Takalar". Diss. Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.	Pengaruh efisiensi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik terhadap rasio profit margin bahwa keuangan perusahaan mengalami penurunan drastis atau tidak efisiensi.

Sumber: Data diolah penulis, 2022